Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

SOFI NORLAILIA

NIM. B06214020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

JURUSAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Sofi Norlailia

NIM : B062140020

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Bandar Gang 8 No 21 RT 07 RW 03 Sepanjang Taman Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukun yang berlaku.

Surabaya, 25 Juli 2018

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL. 20

1B7A0AEF014518963

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sofi Norlailia

NIM : B06214020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa	: Sofi Norlailia
NIM	: B06214020
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul	: Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Surabaya, 09 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med Kom
NIP. 197805092007101004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Sofi Norlailia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Haim, M. Ag
NIP 196307251991031003

Penguji I,

Rahmad Harianto, S. IP, M. Med. Kom
NIP 197805092007101004

Penguji II,

Drs. H. Yoyon Mudjiono, M. Si
NIP 195409071982031003

Penguji III,

Dr. Agoes Moh. Moefad. SH. M. Si
NIP 197008252005011004

Penguji IV,

Pardianto, S. Ag, M.Si
NIP 197306222009011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sofi Norlailia
NIM : B06214020
Fakultas/Jurusan : Ilmu Komunikasi
E-mail address : sofinorlailia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
" ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM KURANG GARAM "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Penulis

(Sofi Norlailia)

ABSTRAK

Sofi Norlailia, NIM B06214020, 2018, Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Film, Kurang Garam, *Representamen, Interpretant*, Objek

Pada era informasi saat ini, siapa saja dapat mengakses informasi dengan bebas. Untuk itu, media memiliki peran penting sebagai pembentuk moral agar lebih baik dengan memberikan adanya tayangan yang dapat membentuk moral bagi pemirsanya. Pelaksanaan dakwah Islam tidak hanya bisa dilakukan melalui ceramah agama di masjid, mushola, atau pengajian. Film juga dapat digunakan sebagai media dalam berdakwah. Film merupakan salah satu alat media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan sosial maupun pesan moral kepada khalayak.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang Penelitian ini pesan moral Islami yang ada pada film *Kurang Garam* dan juga makna tanda berdasarkan *representamen,* objek, dan *interpretant.* Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk menganalisis pesan moral islami dalam film *Kurang Garam.* Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan dokumentasi. Dalam menganalisis yakni terdapat tiga unsur *representamen,* objek, dan *interpretant.*

Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan banyak sekali pesan moral Islami dalam film *Kurang Garam* terutama dengan berusaha dan berdoa kepada Allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya niscaya Allah pasti akan mengabulkan doa-doa hambanya. Apabila kita diberi nikmat maka bersyukurlah niscaya Allah juga akan menambah nikmat tersebut. Dalam kaitannya, objek disini terlihat pada gaya bicara, gestur tubuh dan dialog yang muncul sebagai tanda lalu diproses oleh peneliti dan kemudian hasilnya disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Selanjutnya *interpretant* merupakan interpretasi seseorang tentang tanda. Pada hakikatnya, *representamen* dan *interpretan* adalah tanda, hanya saja *representamen* hadir mendahului *interpretant. Interpretant* dalam film Kurang Garam ini merupakan penafsiran peneliti yang dihasilkan dari *representamen.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian..... 1
B. Fokus Penelitian..... 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Kajian Penelitian Terdahulu 11
F. Definisi Konsep 16
1. Semiotika..... 16
2. Pesan Moral Islami 18
3. Film *Kurang Garam* 19
G. Kerangka Pikir Penelitian 21
H. Metode Penelitian 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 23
2. Unit Analisis 23
3. Jenis dan Sumber Data 23
4. Tahap – Tahap Penelitian 24
5. Teknik Pengumpulan Data 26
6. Teknik Analisis Data 26
I. Sistematika Pembahasan 27

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. KAJIAN PUSTAKA 29
1. Media Massa..... 29
a. Definisi Media Massa 29
2. Pengertian Pesan Moral Islami 32
a. Pesan 32
b. Moral Islam 34
3. Film..... 47
a. Definisi Film 47
b. Sejarah Film 49
c. Jenis-jenis Film 55
d. Film Sebagai Sarana Transformasi Sosial..... 59
4. Teori Tindakan Bicara 60
B. KAJIAN TEORI 62
1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce 62

BAB III PENYAJIAN DATA FILM KURANG GARAM

A. Deskripsi Subyek Penelitian 65
1. Profil Film Kurang Garam 65
2. Profil Pemeran dan Karakter 67
3. Sinopsis Film Kurang Garam 71
B. Deskripsi Obyek Penelitian 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Gambar 74
2. Suara 74
C. Deskripsi Data Penelitian 75

BAB IV ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian 115
B. Konfirmasi Temuan dan Teori 117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 121
B. Rekomendasi 122

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 11
Tabel 3.1 76
Tabel 3.2 77
Tabel 3.3 84
Tabel 3.4 86
Tabel 3.5 89
Tabel 3.6 91
Tabel 3.7 94
Tabel 3.8 96
Tabel 3.9 98
Tabel 3.10 101
Tabel 3.11 102
Tabel 3.12 104
Tabel 3.13 107
Tabel 3.14 110
Tabel 3.15 111
Tabel 3.16 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 20
Gambar 2.1. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 11
Tabel 3.1. 76
Tabel 3.2 79
Tabel 3.3 83
Tabel 3.4 86
Tabel 3.5 88
Tabel 3.6 90
Tabel 3.7 92
Tabel 3.8 95
Tabel 3.9 96
Tabel 3.10 99
Tabel 3.11 101
Tabel 3.12 103
Tabel 3.13 106
Tabel 3.14 109
Tabel 3.15 110
Tabel 3.16 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 22
Gambar 2.1. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia tidak pernah luput dari komunikasi. Proses interaksi berinteraksi sosial melalui simbol dan sistem pesan. Komunikasi tentunya memiliki tujuan. Komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Harold Laswell menegaskan bahwa "cara paling sederhana menggambarkan komunikasi adalah Siapa? Berkata apa? Melalui saluran apa? Kepada siapa? Dan dengan efek apa?"[1]

Komunikasi massa merupakan media yang sangat berpengaruh bagi manusia. Cara kerjanya bagaikan jarum hipodermik atau teori peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, dimana kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang dapat langsung merasuk ke dalam jiwa penerima pesan.[2]

Dalam konteks komunikasi massa, film merupakan salah satu media saluran yang penyampaian pesannya, apakah itu pesan verbal atau nonverbal. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau ditayangkan melalui televisi kemudian ditonton oleh sejumlah khalayak.[3] Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi

---

[1] Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 2008) hal 5

[2] Morrisan, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), hal 12

[3] A.R. Dzauqi Naufal, *Kegalauan Identitas Tionghoa Dalam Film Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018) hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup sehingga membuat penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.[4]

Diantara banyak media yang ada, film merupakan bidang yang paling menarik dan populer diantaranya. Karena di dalamnya mengandung audio dan visual. Dimana pembuat film bisa bebas mencurahkan pesan yang ingin ia sampaikan, sehingga penonton film tersebut juga bisa langsung bisa menangkap pesan yang disampaikan pembuat film sesuai dengan yang diinginkan. Jadi kita tidak perlu repot-repot membaca (buku) atau harus mengangan-angan seperti mendengarkan radio, karena film sudah mencakup keduanya. Kita hanya perlu menonton dan menangkap pesannya. Film memungkinkan kita saling mengaitkan cerita kriminal, kejadian misterius, romantika dan seks, serta banyak hal lain yang membentuk realitas sosial kita melalui mata kamera yang selalu menyelidik.[5]

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh.[6] Oleh karena itu film adalah media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan,

---

[4] Ardi Al-Maqassary,*"Film Sebagai Media Komunikasi Massa*", (http://www.e-journal.com, diakses 17 April 2018)
[5] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal 158
[6] Rivers, L. Williamm, dkk, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hal 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga untuk penerangan pendidikan (edukatif) secara penuh (media yang komplit).[7]

Temuan ini diperkuat dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Tayangan Film Sang Pemimpi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Studi Eksperimen Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Temon, berdasarkan analisa data dengan metode *paired sample t-test*, diperoleh nilai mean 108,43 untuk *pretest* dan 122,33 untuk *posttest*. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara tayangan film Sang Pemimpi terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Temon. Selain itu juga diperoleh signifikansi sebesar 0.000 ($p<0.001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tayangan film Sang Pemimpi terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Temon.

Dalam jurnal Ilmu Komunikasi vol 1. No. 2 Sumardjijanti, 2009, Studi Deskriptif Tentang Opini Mahasiswa, bahwa perfiman Indonesia mulai bangun dari keterpurukan sekitar tahun 2000 dengan munculnya film Petualangan Sherina, yang disambut antusias oleh masyarakat. Kemudian disusul dengan film Ada Apa dengan Cinta yag bergenre percintaan remaja yang mampu menarik respon masyarakat. Sebagai awal kebangkitan perfilman yang sedang lesu.

Pada saat ini perkembangan seni film di Indonesia mempunyai sisi kemajuan yang sangat pesat. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah penonton film Indonesia terus meningkat. Data jumlah penonton

[7] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2003), hal 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film Indonesia tahun 2015 mencapai 16,2 juta. Angka ini meningkat lebih dari seratus persen di tahun 2016, penonton film Indonesia mencapai 34,5 juta penonton. Di tahun yang baru saja kita lewati, yakni tahun 2017 penonton film nasional meningkat lagi menjadi 40,5 juta.[8] Perfilman di negeri Indonesia sudah mampu menunjukkan keberhasilannya untuk menampilkan film yang lebih dekat dengan budaya masyarakat indonesia. Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian. Disini dapat dilihat data penonton dari tahun 2016 hingga 2018, film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 mendapatkan 6.858.616 penonton, film AADC 2 3.665.509 penonton, film My Stupid Boss 3.052.657 penonton. Di tahun 2017 film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 2 mendapat 4.083.190 penonton, Ayat-Ayat Cinta 2 sebanyak 2.840.159 penonton, Pengabdi Setan 4.206.103 penonton, dan di tahun 2018 film Dilan 1990 mendapatkan 6.314.986 penonton.[9] Untuk angka pendapatan kotor dihitung berdasarkan asumsi pendapatandari tiket sebesar Rp 30.000 per penonton. Seperti pada film AADC 2 yang memperoleh 3,6 juta penonton diperkirakan meraup pendapatan kotor sebesar Rp 109,9 miliar dan film My Stupid Boss yang mendapat 3 juta penonton diperkirakan menuai Rp 91,3 miliar.[10]

Dari data tersebut terdapat kenaikan penonton pada setiap film yang ditayangkan per tahun dan juga memberikan sumbangsih pendapatan yang

---

[8] Dina Fitri Anisa, "2018 Bisa Menjadi Tahunnya Film Indonesia", (http://www.beritasatu.com, diakses 9 April 2018)

[9] Data Penonton Tahun 2018, http://www.filmindonesia.or.id , diakses pada 10 April 2018 pukul 11.05

[10] Ratnaning Asih, Berapa Pendapatan Film Indonesia Terlaris 2016?, (http://www.liputan6.com, diakses 10 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sedikit pula. Terlebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman.

Tahun 2017 dianggap sebagai momentum bagi industri film dalam negeri. Hingga akhir semester pertama tahun 2017, jumlah penonton film indonesia di bioskop jauh di atas dua tahun terkhir. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi perkembangan industri film tanah air. Menurut ketua bidang fasilitasi pembiayaan film Badan Perfilman Indonesia (BPI), pada tahun 2015, rata-rata jumlah penonton untuk setiap film yang tayang yakni 133 ribu penonton. Di tahun 2016, jumlahnya bertambah menjadi 274 ribu penonton. Sementara di tahun 2017, hingga akhir semester pertama rata-rata jumlah penonton film mencapai 282 ribu penonton.[11]

Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek ekslusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian itu semua berkaitan dengan efek media massa film bagi kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan penonton.[12] Film tidak hanya sekedar informasi berbentuk hiburan, dalam pembuatan sebuah film tentunya dibutuhkan suatu ide-ide, konsep, teknis, dan memerlukan waktu dan proses yang panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual dan verbal.

---

[11] Putri Rosmala*," Peminat Film di Indonesia Terus Meningkat*", (http://www.metrotvnews.com, diakses 27 Maret 2018)

[12] Miftah Faridl, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusat Dakwah Islam Press, 2000), hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum membahas lebih jauh mengenai film, pada era informasi saat ini, siapa saja dapat mengakses informasi dengan bebas. Hal ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan juga perilaku manusia. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang menyalahgunakan kecangihan teknologi dengan tindakan kejahatan. Berdasarkan Data Pusat Statistik, angka kejahatan pada tahun 2016 meningkat 1,2 % dari tahun sebelumnya.[13] Untuk itu, media memiliki peran penting sebagai pembentuk moral agar lebih baik dengan memberikan adanya tayangan yang dapat membentuk moral bagi pemirsanya

Di era modern ini, pelaksanaan dakwah Islam tidak hanya bisa dilakukan melalui ceramah agama di masjid, mushola, atau pengajian. Film juga dapat digunakan sebagai media dalam berdakwah. Film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan *influence* bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman. [14]

Film merupakan salah satu alat media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan sosial maupun pesan moral kepada khalayak.[15] Baik pesan moral yang terkandung dalam agama Islam maupun yang dapat diterima masyarakat. Pesan moral yang ada di dalam film sangat

[13] Katadata, "2016 Jumlah Kejahatan Meningkat" https://databoks.katadata.co.id (diakses 9 Juli 2018)
[14] Alamsyah, *Perspektif Dakwah Melalui Film*, Dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No 1, Desember 2012
[15] Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat, Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 1992) hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak jenisnya. Salah satunya film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film yang mengandung nilai-nilai moral adalah film yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung ajaran tentang tingkah laku yang baik, itu akan mudah diterima oleh masyarakat penonton karena film memberi ruang pikir bagi masyarakat untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Begitu pula dengan pendapat yang mengatakan bahwa film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan *(message)*. Dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film mencapai puncaknya diantara perang dunia I dan perang dunia II, namun merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculya medium televisi.[16]

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, dan Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia dengan 87,18% dari jumlah penduduknya memeluk agama Islam. Tentunya banyak sekali cerita menarik yang bisa dikupas pada masing-masing individunya. Ditengah perkembangan masyarakat saat ini, film yang disajikan di layar lebar telah menawarkan berbagai warna sedemikian rupa, tentunya disesuaikan dengan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Diantaranya keanekaragaman film yang disajikan di layar lebar yang

[16] Evi Fitri, *Studi Analisis Isi Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Film Indonesia Bergenre Religi Periode Tahun 2011,* Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat untuk memberikan pesan moral yang begitu membangun dan sesuai kejadian yang sesungguhnya di masyarakat.

Pada film *Kurang Garam* ini memberi warna pada perfilman Indonesia. Film ini banyak mengungkap tema-tema realitas kehidupan sosial masyarakat petani garam yang berada di Indramayu, Jawa Barat. Di dalam film ini mengupas sebuah perjuangan petani garam yang menghadapi kerasnya kehidupan menjalani profesi tersebut. Disamping itu, salah seorang tetangganya telah sukses dengan mengadu nasib di Jakarta. Seringkali tetangganya tersebut mengajak Sanusi dan beberapa warga lainnya untuk menjadi kuli dan bekerja di Jakarta karena dirasa hasilnya lebih jauh menguntungkan daripada hanya menjadi seorang petani garam. Akan tetapi, tekat Sanusi untuk tetap tinggal dan bertahan menjadi seorang petani garam di desanya sangat kuat. Bahkan ia memiliki prinsip dan akan melakukan revolusi (perubahan) pada teknik pengolahan garam, serta mengajak para petani garam lainnya untuk mengikutinya.

Pada akhirnya Sanusi mencetuskan ide untuk mengolah garam secara modern. Berbekal ilmu dari internet yang pas-pasan, Sanusi ingin mengadopsi sistem pengolahan Ulir filter (menggunakan terpal sebagai dasar penguapan) dan teknologi kurung prisma. Mereka berharap teknologi ini bisa mengatasi masalah cuaca yang berubah-ubah. Dan tentunya juga membutuhkan dana yang lumayan besar, karena mereka harus membeli beberapa plastik geomembran dan juga memperbaiki sarana pengolahan garam di kampung mereka. Setelah mengajukan proposal kepada salah seorang yang akan diajak untuk berinvestasi, proposal tersebut ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga pada akhirnya sang istri memberikan kalung mas kawinnya untuk dijual dan dijadikan modal untuk membangun sistem pengolahan tersebut. Atas jerih payahnya tersebut Sanusi pun berhasil menciptakan garam yang lebih putih dan mampu bersaing dengan garam import.

Film ini telah mendapat penghargaan sebagai film terpuji dalam Festival Film Bandung 2017. Film ini penting diteliti karena di dalamnya terdapat berbagai tanda dan pesan yang tentunya dapat bermanfaat bagi khalayak luas. Oleh karena itu menjadi menarik untuk menelusuri tanda-tanda apa yang ada dalam film ini. Terutama bagaimana tanda-tanda dalam film ini merepresentasikan pesan moral islami yang ada. Film pada umunya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu dikolaborasikan untuk mencapai efek yang diinginkan. Karena film merupakan produk audio visual, maka tanda-tanda ini berupa gambar dan suara. Tanda-tanda tersebut adalah sebuah gambaran tentang sesuatu.

Untuk mengetahui hal itu semua, kita dapat menelitinya melalui pendekatan semiotik. Karena tanda tidak pernah benar-benar mengatakan suatu kebenaran secara keseluruhan.[17] Ia hanya merupakan representasi, dan bagaimana suatu hal direpresentasikan, dan medium yang dipilih untuk melakukan itu bisa sangat berpengaruh pada bagaimana orang menafsirkannya.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pesan moral islami dalam film *Kurang*

[17] Op.cit, Marcel Danesi, hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garam yang tayang di SCTV tersebut sehingga dapat dipahami dan diambil hikmahnya melalui kajian analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang ditampilkan dalam film tersebut. Dengan demikian untuk membahas permasalahan diatas maka penulis tuangkan dalam judul Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sengaja memberikan batasan pada fokus penelitian yakni, sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan moral islami yang digambarkan pada Film Kurang Garam ?
2. Bagaimana makna tanda yang terkandung pada dialog film Kurang Garam berdasarkan *representamen*, objek dan *interpretant*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna tanda yang terkandung pada dialog film Kurang Garam berdasarkan *representamen* objek dan *interpretant*
2. Untuk mengetahui pesan moral islami yang digambarkan pada Film Kurang Garam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapan memberikan efek positif dari pesan moral yang terdapat dalam film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian tentang analisis semiotika film.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu, hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian yang relevan. Penelitian terdahulu yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Matriks Penelitian Terdahulu

No.	NAMA	Ishmatun Niss
1	Judul	Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi
	Jenis dan Tahun	SKRIPSI, 2014
	Tujuan	Untuk mengetahui dan memahami *representamen, object, dan intrepretant* yang terdapat dalam Film *Jokowi.*
	Hasil	Film *Jokowi* ini mengadung pesan moral dalam berbagai sisi kehidupan melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal di dalam masing-masing ceritanya. Sedangkan tanda verbal muncul dalam setiap scene film *Jokowi* dikategorikan sebagai tanda simbol. Dan tanda ini muncul di setiap pembicaraan para tokoh. Disanalah pesan moral terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kehidupan Jokowi tertuang. Dan dapat disimpulkan tokoh dan pembicaraan yang ada disetiap *scene* ini merupakan representasi dari pesan moral.
	Persamaan	Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan membahas mengenai pesan moral.
	Perbedaan	Dalam penelitian terdahulu film yang digali adalah pesan moral secara umum dan dalam film ini yang digali pesan moral islami
No	Nama	Murti Candra Dewi
2	Judul	Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik *Wardah* di Tabloid *Nova*
	Jenis dan Tahun	Jurnal, 2013
	Tujuan	Untuk mengetahui intrepretasi dan mengidentifikasi makna-makna dan simbol apa saja yang ada dalam iklan *Wardah* melalui visualisasinya.
	Hasil	Dari analisa yang dilakukan terdapat lima tanda tipe ikon, tiga tanda merepresentasikan pakaian muslimah secara dominan diwakili oleh gambar tas dan model serta warna pakaian Inneke Koesherawati dan Dian Pelangi.
	Persamaan	Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce
	Perbedaan	Dalam penelitian ini objek yang diteliti berupa iklan dan penelitian yang akan dilakukan objek yang akan diteliti berupa film.
No.	Nama	Salyla Karima, Maylanny Christin
3	Judul	Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Atas Presentasi Kekerasan dalam Serial Film Kartun Little Khrisna Episode 5 September 2014
	Jenis dan Tahun	Jurnal, 2015
	Tujuan	1. Untuk menjelaskan konstruksi terhadap ikon kekerasan yang tampak dalam dialog dan adegan serial kartun Little Khrisna 2. Untuk menjelaskan konstruksi terhadap indeks kekerasan yang tampak dalam dialog dan adegan serial kartun Little Khrisna 3. Untuk menjelaskan konstruksi terhadap simbol kekerasan yang tampak dalam dialog dan adegan serial kartun Little Khrisna
	Hasil temuan penelitian	Ditemukan adanya presentasi kekerasan yang ditampilkan melalui tanda-tanda dalam tipologi Peirce, yaitu ikon, indeks, simbol dalam dialog dan adegan pada serial film kartun tersebut. Tanda-tanda muncul secara dinamis dalam setiap scene. Sebagai suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bentuk konstruksi oleh media massa. Konstruksi atas realitas kekerasan yang terbagi menurut bentuk dan sifatnya terjadi dalam tiga tahapan eksternalisasi melalui tanda-tanda Peirce berdasarkan objeknya. Kemudian objektivasi yaitu serial film kartun Little Khrisna, dan internalisasi yang memberikan dampak terhadap *audience* yang beranggapan bahwa kekerasan yang ditampilkan adalah kekerasan yang dipresentasikan dalam bentuk film kartun.
	Persamaan	Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce
	Perbedaan	Dalam penelitian terdahulu yang dikaji adalah adegan kekerasan dan dalam penelitian yang akan dilakukan mengkaji pesan moral islami.
No	Nama	Nanda Utaridah
4	Judul	Representasi Citra Laki-Laki Budaya Sunda (Studi Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce dalam Sinetron Preman Pensiun)
	Jenis dan Tahun	Jurnal, 2015
	Tujuan	Untuk mengetahui dan menganalisis representasi citra laki-laki budaya Sunda dalam tayangan sinetron Preman Pensiun dan memberikan pemahaman mengenai *stereotype* terhadap orang Sunda kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masyarakat sehingga untuk lebih bijak dalam mempersepsi dan menilai sebuah budaya orang lain.
	Hasil	Terdapat beberapa representasi pada citra laki-laki Sunda di dalam sinetron Preman Pensiun yang juga memiliki makna diantaranya adalah 1. Citra laki-laki Sunda cenderung dipersepsi *fashionable.* 2. Nilai-nilai kehidupan orang Sunda yang selalu ditanamkan orangtua pada anak-anaknya seperti *cageur, bageur, singer,* pinter yang tercermin dalam sinetron Preman Pensiun. 3. Anggpan orang unda yang divonis "tukang kawin" hal tersebut menjadi *stereotyp*e untuk laki-laki Sunda.
	Persamaan	Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce
	Perbedaan	Pada penelitian ini menbahas mengenai representasi citra laki-laki budaya Sunda sedangkan kajian pada penelitian yang akan dilakukan mengenai pesan moral islami.
No	Nama	Novi Feralina
5	Judul	Analisis Semiotika Makna Pesan Non Verbal dalam Iklan Class Mild Versi "Macet" di Media Televisi
	Jenis dan Tahun	Jurnal, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tujuan	Untuk mengetahui makna pesan non verbal yang terkandung dalam iklan *class mild* versi "macet" di media televisi tersebut dengan mengidentifikasi tanda non verbal yang terdapat dalam iklan dengan menggunakan analisis semiotika.
	Hasil	Tanda-tanda yang terdapat dalam iklan *class mild* versi "macet" di media televisi merupakan sejumlah tanda-tanda yang mengandung unsur bahasa non verbal didalamnya dimana konsep tersebut mempresentasikan makna-makna sendiri.
	Persamaan	Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.
	PERBEDAAN	Dalam penelitian ini objek yang diteliti berupa iklan dan penelitian yang akan dilakukan objek yang akan diteliti berupa film.

F. Definisi Konsep

1. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain.[18]

Menurut Charles Sanders Peirce semiotika yakni doktrin formal tentang tanda-tanda *(the formal doctrine of signs),* sementara bagi Ferdinand de Saussure semiologi adalah ilmu umum tentang tanda, "suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat" *(a science that studies the life if signs within society).* Dengan demikian, bagi Peirce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat, sedangkan bagi Saussure semiologi adalah bagian dari disiplin ilmu psikologi sosial.[19]

Berdasarkan objeknya Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) untuk mempermudah identifikasi tanda, *icon* (icon) dijelaskan sebagai hubungan kemiripan antara tanda dan obyek ; misalnya potret dan peta. *Index* (indeks) adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dengan petanda atau hubungan sebab, akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan ; contoh yang lebih spesifik ialah adanya asap sebagai tanda adanya api. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut dengan *symbol* (simbol). Jadi simbol adalah hubungan yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan ini bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Berbeda dengan Peirce, Ferdinand de Saussure sebagai ahli

[18] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hal 7
[19] Kris Budiman, *Semiotika Visual,* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linguistik yang mengatakan dalam prisipnya bahwa bahasa adalah suatu tanda dan "tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa".[20]

2. Pesan Moral Islami

Menurut Harold Lasswell, pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan berupa seperangkat simbol verbal (melalui penggunaan kata-kata, baik tertulis maupun lisan) atau nonverbal (tanpa menggunakan kata-kata) yang mewakili perasaan, nilai, gagasan ataupun maksud dari sumber tadi.[21] Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan sedikit banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh penerima. Oleh sebab itu, pesan harus dapat dimengerti baik oleh sumber penerima.[22]

Moral berasal dari segi bahasa Latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam Kamus umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral menurut istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk.[23] Maka, moral atau moralitas dipakai untuk tolak ukur penilaian suatu perbuatan yang dilakukan seseorang.[24]

---

[20] Jonathan Culler, *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistic and The Study of Literature* (Ithaca: University Press, 1892) hal 15-25

[21] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal 70

[22] Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1993) hal 147

[23] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 92

[24] Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam (Studi Kritis dan Refleksi Historis)*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hal 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak atau moral, ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak). Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Nilai-nilai moral diartikan sebagai berfikir, berkata dan bertindak baik. Semua tindakan baik ini merupakan cabang dari iman, dikatakan bahwa iman itu telanjang perhiasan dari iman itu adalah malu, dan buah dari iman adalah taqwa. Islami disini adalah sikap atau perilaku dalam konteks pergaulan yang seuai dengan syariat islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dilanjutkan oleh Sahabat, Tabiin, Tabiit Tabiin dan para ulama' sebagai pewaris para Nabi.[25]

Berdasarkan uraian di atas, pesan moral islami dapat diartikan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan mengandung nilai akhlak, budi pekerti, atau susila yang baik dalam pandangan masyarakat secara umum dan juga sesuai ajaran agama islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

3. Film *Kurang Garam*

Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).[26] Film adalah gambaran hidup, juga

[25] Imam Safi'i, *Pesan Moral Islam Pada Film Sang Murabbi, Sang Pencerah dan Sang KIAI (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi,(Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), hal 47-49

[26] Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering disebut *movie.* Film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Pengertian secara harfiah, film (sinema) adalah *Cinemathographie* yang berasal dari *Cinema* dan *tho* artinya *phytos* (cahaya), *graphie* atau *graph* (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, maka harus menggunkan alat khusus, yang bisa disebut dengan kamera.[27]

Kurang Garam merupakan film produksi PT. Demi Gisela Citra Sinema atau yang biasa disingkat DGCS. Film ini tayang di SCTV pada akhir November 2016. Film ini berkisah tentang masyarakat petani garam yang berada di Indramayu, Jawa Barat yang berjuang menghadapi kerasnya kehidupan menjalani profesi tersebut. Disamping itu, salah seorang tetangganya telah sukses dengan mengadu nasib di Jakarta.

Seringkali tetangganya tersebut mengajak Sanusi dan beberapa warga lainnya untuk menjadi kuli dan bekerja di Jakarta karena dirasa hasilnya lebih jauh menguntungkan daripada hanya menjadi seorang petani garam. Akhirnya Sanusi mencetuskan ide dalam sistem pengolahan Ulir filter (menggunakan terpal sebagai dasar penguapan) dan teknologi kurung prisma meskipun hanya berbekal ilmu yang pas-pasan dari internet. Harapannya teknologi ini bisa mengatasi masalah cuaca yang berubah-ubah.

Sanusi berprinsip akan melakukan revolusi (perubahan) pada teknik pengolahan garam, serta mengajak para petani garam lainnya untuk

[27] AS. Haris Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006) hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikutinya. Tentunya hal ini juga membutuhkan dana yang lumayan besar, karena mereka harus membeli beberapa plastik geomembran dan juga memperbaiki sarana pengolahan garam di kampung mereka. Setelah mengajukan proposal kepada salah seorang yang akan diajak untuk berinvestasi, proposal tersebut ditolak. Hingga pada akhirnya sang istri memberikan kalung mas kawinnya untuk dijual dan dijadikan modal untuk membangun sistem pengolahan tersebut. Atas jerih payahnya tersebut Sanusi pun berhasil menciptakan garam yang lebih putih dan mampu bersaing dengan garam import.

G. Kerangka Pikir

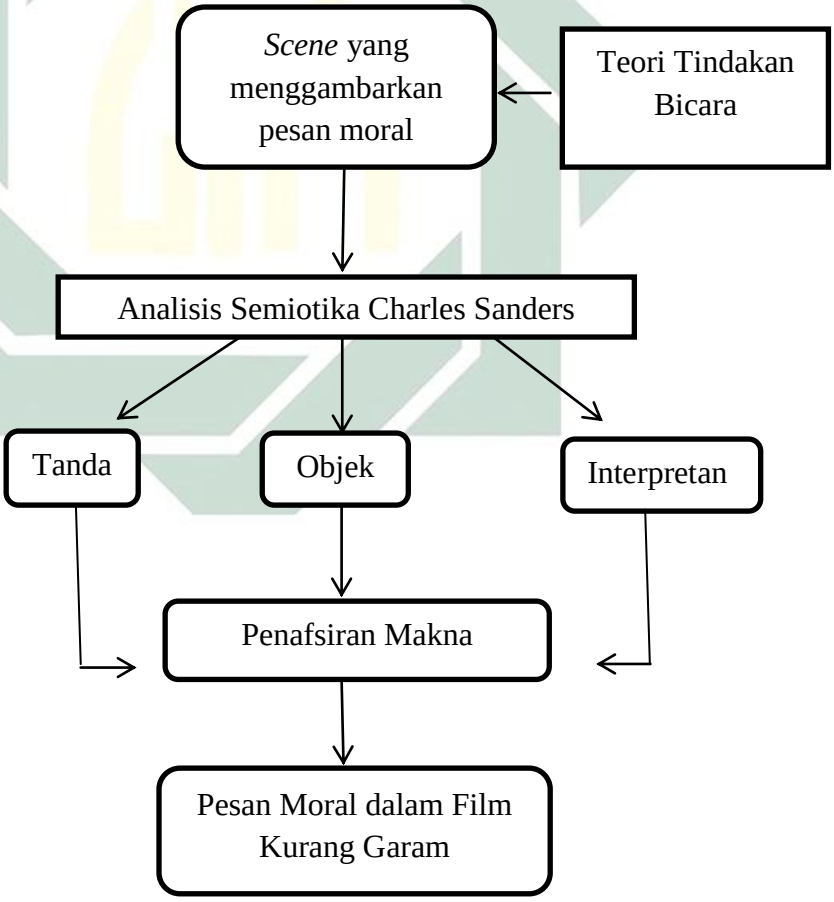

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bagan tersebut dapat dijelaskan jika peneliti ingin mengetahui apa saja pesan moral islami yang ada di dalam film Kurang Garam dengan menggunakan alur kerangka berpikir tersebut. Sebagai sebuah metode analisis, terdapat beberapa model pendekatan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis semiotika. Untuk mengakaji film Kurang Garam dalam penelitian ini,analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Dengan teori segitiga makna yang dikembangkannya. Peirce melihat tanda (*representamen)* sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda *(interpretant).* Model triadik Peirce (*representatemen* + objek + *interpretant*= tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses trasformasi bahasa.

Gambar 1.1

Model segitiga makna Charles Sanders Peirce

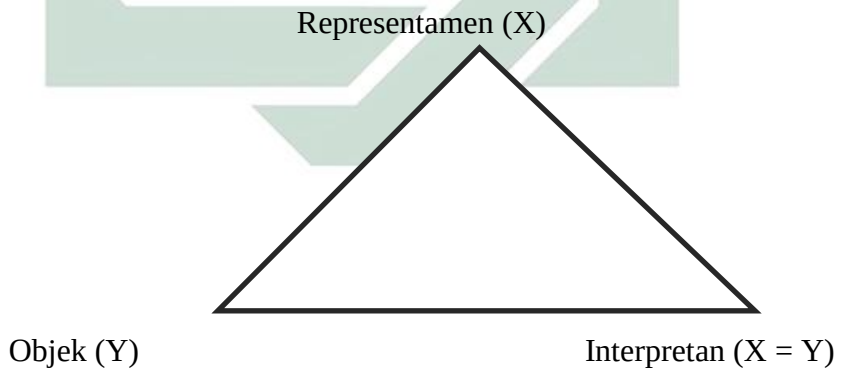

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah konsep yang diterapkan untuk mendapat dan mengumpulkan data sehingga memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis. Hal ini dilakukan karena pendekatan kritis sendiri merupakan suatu cara yang mencoba memahami kenyataan, kejadian (peristiwa) situasi, benda, orang, dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau makna yang langsung. Pendekatan kritis yang dipakai dalam analisis film Kurang Garam ini didasarkan pada teori Charles Sanders Peirce.

   Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Model ini dipilih karena peneliti ingin menguraikan makna tanda pada dialog *representatemen*, objek dan *interpretant* yang terdapat dalam film Kurang Garam, serta mendeskripsikan pesan moral islami yang terkandung di dalamnya.

2. Unit analisis

   Unit analisis dalam penelitian ini adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film Kurang Garam yang berkaitan dengan rumusan masalah.

3. Jenis dan Sumber Data

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data untuk mendukung penelitian, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara), dalam penelitian ini, data primer yang akan diteliti berupa dialog, gesture, ekspresi pemain dan narasi (tulisan) baik berupa audio (suara/dialog) maupun visual (gambar) yang menunjukkan pesan moral islami dengan pencarian enam belas *scene*.

b. Data Sekunder

Selain pengumpulan data primer, penulis juga melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Mengkaji beberapa literatur yang sesuai dengan materi penelitian melalui buku, artikel, dan internet.

4. Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis, maka peneliti menyusun tahapan penelitian yang lebih sistematis. Berikut tahapan tersebut:

a. Mencari topik yang menarik

Mencari topik yang menarik ialah langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengeksplorasi topik yang dianggap menarik dan layak untuk diteliti. Topik yang bagus akan memunculkan judul yang baik pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Merumuskan masalah

Dalam tahap ini, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang dipermasalahkan dalam topik yang akan diteliti.

c. Merumuskan manfaat

Manfaat dirumuskan berdasarkan dua pandangan yaitu teoritis dan praktis. Manfaat teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan studi media khususnya film. Sedangkan manfaat praktis dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Menentukan metode penelitian

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan moral islami dalam film Kurang Garam, maka peneliti menggunakan analisis semiotik sebagai metode penelitiannya.

e. Klasifikasi data

Mengidentifikasi *scene*, dengan cara menetapkan adegan film Kurang Garam yang mana saja yang hendak diteliti. Peneliti menentukan *scene* mana saja yang mengandung pesan moral islami.

f. Menganalisis data

Analisis data dilakukan dengan menjelaskan data audio dan visual yang ada dalam beberapa *scene* yang terdapat pesan moral islami dalam film. Data-data tersebut digolongkan menjadi tiga makna tingkat, yaitu tanda *(representamen)*, penggunaan tanda *(interpretant)*, dan acuan tanda (objek).

g. Menarik kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa DVD film, buku (*text book*), skripsi, jurnal, situs internet, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini.[28] Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti *scene* yang mengandung pesan moral islami saja.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Charles Sanders Peirce, yaitu analisis tanda atau *representamen* adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain disebut dengan *interpretant* dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu . dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi 'triadik' langsung dengan *interpretant* dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses 'semiosis' merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut objek. Proses ini oleh Peirce disebut signifikasi. [29]

Berdasarkan objek, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah hubungan antara tabnda dan objek bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta.

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal 49
[29] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hal 17-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indeks adalah tanda yang mengacu langsung pada kenyataan., misalnya air sebagai tanda adanya hujan. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan objeknya.[30]

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Berikut sistematika pembahasan penelitian yang berjudul analisis semiotika pesan moral islami dalam film Kurang Garam.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengungkap tentang berbagai hal yang melatarbelakangi penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kajian pustaka dan kajian teori. Kajian pustaka berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kajian teori yang menjelaskan teori pendamping pola pikir penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini terdiri dari dari dua sub bab, yakni deskripsi subyek penelitian dan deskripsi data penelitian.

[30] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi- Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi,* (Jakarta: Mitra Wwacana Media, 2011), hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama mengupas tentang temuan penelitian dan yang kedua berisi tentang konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Penutup berupa kesimpulan data dan saran penelitian. Menyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran-saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan apa penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Media Massa

a. Definisi Media Massa

Kata media berasal dari kata latin dan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut *Association for Education Technology* (AECT), mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada pernerima pesan.

Secara terminologi media menurut Marshall Mcluhan, " *The media is the message,* " media adalah pesan, artinya media menjadi pembawa pesan bagi organisasi media kepada khalayaknya. Sebagai suatu alat untuk menyampaikan pesan berupa berita, penilaian, atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan media massa adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Media massa atau *mass media* adalah media yang khusus digunakan untuk komunikasi massa. Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut media massa karena mempunyai karakteristik massa itu sendiri. Media massa adalah sarana yang mentransmisikan pesan-pesan yang identik kepada sejumlah besar orang yang secara fisik berpencaran.

Media massa adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang secara luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Jenis media yang secara tradisional termasuk dalam media massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Seiring dengan perkembangan teknologi dan sosial budaya, telah berkembang media-media lain yang kemudian dikelompokkan ke dalam media massa seperti internet dan tabloid.

Media massa mempunyai tugas atau kegunaan untuk menghibur dan memerikan informasi secara fakta dan benar kepada publik. Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat media massa adalah media yang dipergunakan untuk menyalutkan komunikasi seperti, televisi, radio, pers, film dan sebagainyaa.resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.[1]

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada komunikan.

[1] Misliyah, *Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Muhammad-Rahmat Effendi (Murah) dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013,* Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara massa mengacu pada khalayak ramai[2] Everet M. Rogers seperti dikutip Onong Uchjana menyatakan bahwa media massa terdiri dari media massa modern dan media massa tradisional. Media massa modern terdiri dari surat kabar, radio, televisi dan bioskop sementara media massa tradisional terdiri dari teater, pantun dan sebagainya.[3] ”

Media massa merupakan sarana masyarakat memperoleh informasi, media massa memiliki fungsi atau peranan yang besar dalam membagikan informasi kepada audiensnya. Media massa sendiri kajian ilmunya berasal dari ilmu komunikasi, dimana ilmu komunikasi menjelaskan, sebuah informasi berasal dari komunikator yang memberikan informasi tersebut kepada komunikan. Komunikasi sebagai sebuah sistem bisa juga digunakan masyarakat dalam menyampaikan warisan sosial berupa nilai atau gagasan dari individu ke individu lainnya.[4]

Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat.[5] Media massa juga merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil

[2] Hafied Cangara,, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 123
[3] Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 80
[4] Eka Nugraha Putra, *Media Massa dan Perannya dalam Kebijakan Penanggulangan Kejahatan*, Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia), hal 21
[5] R.MA. Tubagus Mustopha, *Pemberitaan Tentang Serangan Paris di Media Online Arrahmah.Com*, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo), hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.[6]

Media massa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi setiap hari, kapan saja dan dimana saja antara satu orang dengan orang lan. Setiap orang akan selalu memerlukan media massa untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian di sekitar mereka, dengan media massa pula orang akan mudah mendapakan informasi yang mereka butuhkan pada saat tertentu mereka membutuhkan informasi.

2. Pengertian Pesan Moral Islami

a. Pesan

Menurut Harold Lasswell, pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan ataupun maksud dari sumber tadi.[7] Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu berpengaruh kepada tujuan akhir komunikasi itu.[8]

Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan sedikit banyak menentukan

---

[6] Ayu Puspita Shanty, *Aspek Kognitif, Afektif dan Behavioral Terkait Informasi Ekonomi dan Investasi di Kalangan Wakil Pialang Berjangka (Studi Pada Karyawan PT. Victory International Futures Malang),* Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang). Hal 8

[7] Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal 70

[8] H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1988), hal 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian yang akan diperoleh penerima. Oleh sebab itu pesan harus dapat dimengerti baik oleh sumber maupun penerima.[9] Banyak orang menggunakan istilah pesan secara bergantian, namun berbeda jauh dengan istilah pesan dari perspektif semiotik. Secara semiotik, pesan adalah penanda yang merupakan sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya dan terdapat kumpulan atau berbagai jenis informasi lain. Pesan dapat dikirim secara langsung, sebagian atau keseluruhan dari pengirim kepada penerima.[10] Menurut Hanafi ada 3 faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pesan, yaitu:

1) Kode Pesan adalah sekumpulan simbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi seseorang.
2) Isi pesan adalah bahan atau material yang dipilih sumber untuk menyatakan maksud.
3) Wujud pesan adalah keputusan-keputusan yang dibuat sumber untuk menyatakan maksud.
4) Wujud pesan adalah keputusan-keputusan yang dibuat sumber mengenai bagaimana cara sebaiknya menyampaikan maksud-maksud dalam bentuk pesan. Menurut Devito, pesan adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan seseorang yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan. [11]

[9] Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju,1993), hal 147
[10] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra 2010) hal 22
[11] Sasa Djuarsa Sendjaja, dkk, *Materi Pokok : Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hal 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Moral Islam

Secara bahasa, moral berasal dari kata *mores* (Latin) yang berarti adat kebiasaan. Secara istilah, ia bermakna sebagai batasan terhadap aktivitas manusia dengan memberi nilai baik atau buruk, benar atau salah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, istilah moral artinya adalah susila. Moral adalah ide-ide umum tentang tindakan manusia berkaitan dengan mana perbuatan yang layak, wajar dan baik sesuai dengan adat kebiasaan dan kultur yang berlaku. Konsepsi moral ini selalu mengacu pada baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan adat-istiadat.

Jadi, moral lebih mengacu pada aspek norma-norma yang berkembang dan berlaku pada masyarakat itu. Akan tetapi, seringkali masyarakat menyamakan antara makna moral dengan akhlak.[12]

Akhlak atau moral, ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak). Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Moral berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia. Nilai-nilai moral diartikan sebagai berfikir, berkata dan bertindak baik. Semua tindakan baik ini merupakan cabang dari iman, dikatakan bahwa iman itu telanjang perhiasan dari iman itu adalah malu, dan buah dari iman adalah

[12] Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press), hal 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taqwa. Islami disini adalah sikap atau perilaku dalam konteks pergaulan yang seuai dengan syariat islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dilanjutkan oleh Sahabat, Tabiin, Tabiit Tabiin dan para ulama' sebagai pewaris para Nabi.

Kaum Sufi menaruh perhatian besar terhadap perilaku mulia sebab mereka sangat antusias untuk mencontoh Rasulullah SAW sebagai uswah dalam segala hal. As-Sahrawadi mengatakan kaum Sufi merupakan golongan manusia yang paling besar bagiannya dalam meneladani Rasulullah SAW dan paling berkewajiban melestarikan sunnah-sunnahnya serta berakhlak sebagaimana akhlak Rasulullah SAW. Macam-macam akhlak menurut kaum Sufi sebagaimana dikatakan oleh As-Sahrawadi adalah sebagai berikut:

1) Tawaddu'

Allah SWT telah memerintahkan ummat manusia untuk senantiasa bersifat Tawaddu' melakukan hal-hal yang baik serta tidak sombong atas apa yang dia miliki Allah berfirman :

وَعِبَادُ الرَّحْمَٰنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : " Dan hamba-hamba dari tuhan yang pemarah itu ialah orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan sopan, dan bilamana mereka disapa oleh orang-orang bodoh mereka menjawab dengan salam" (Q.S Al-Furqan : 63). [13]

[13] Q. S. Al- Furqan: 63, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 07 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat ini mengajak kita untuk selalu bersikap tawaddu' tegur sapa dengan sekelompok orang bodoh dengan mengucapkan salam merupakan perkataan yang mengandung keselamatan. Sikap Tawaddu' akan melahirkan sikap-sikap mulia seperti saling menghargai orang lain, tidak memotong suatu perkataan orang lain, saling menjaga dan menghormati perasaan masing-masing, anak kecil bersikap sopan kepada yang lebih berusia darinya, seperti itulah sifat tawaddu' pada diri seseorang. Tidak meremehkan orang lain lain dan menjawab sapaan dengan kata-kata keselamatan (salam).

Hamka juga menjelaskan tentang ayat di atas, yang menjelaskan tentang Ibadu Al-Rahman (hamba-hambanya dzat yang maha pengasih).

> Mereka adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan sikap sopan santun, lemah lembut, tidak sombong dan tidak pongah, sikapnya tenang. Bagaimana dia akan mengangkat muka dengan sombong padahal disekelilingnya menjadi saksi atasnya. Mesti dia menundukkan diri dia adalah laksana padi yang berisi sebab itu dia tunduk kepada tuhan karena insaf akan kesabaran tuhan dan dia rendah hati terhadap sesama sendiri di dalam dunia ini dan bilamana dia berhadapan, bertegur sapa, dengan orang yang bodoh dan dangkal pikirannya, sehingga kebodohannya banyaklah katanya yang tidak keluar daripada cara berpikir yang tidak teratur. Tidaklah dia lekas marah tetapi disambutnya dengan baik dan diselenggarakannya, pertanyaan dijawabnya dengan memuaskan, yang salah dituntunnya, sehingga kembali ke jalan yang benar, orang semacam itu pandai benar menahan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iyab bin Hima berkata : Rasulullah bersabda : Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku : Bertawadu'lah hingga seorang tidak menyombongkan diri terhadap lainnya dan seorang tidak menganiaya lainnya. (HR. Muslim).

Dari ayat tafsiran Hamka dan hadits diatas diterangkan untuk menanamkan sifat penyayang dan rendah hati, Islam mengajarkan untuk selalu bertawaddu' mengucapkan kata-kata yang indah dan tidak menyinggung perasaan orang lain meskipun orang berbuat jahat tetap berbuat baik.[14]

Tawaddu' mengandung konsekuensi tidak menolak kebenaran dari orang lain, apapun itu kemudian menjalankan kebenaran dari orang lain, apapun itu kemudian menjalankan kebenaran tersebut. Menurut Fudail bin Iyad Tawaddu' berarti bersedia tunduk pada kebenaran dan mematuhinya walaupun yang mengutarakan anak kecil, mau menerimanya dari orang yang mengatakannya dan mau mendengarkannya. Tawaddu' juga meniscayakan pelakunya untuk memandang dirinya dengan pandangan *minor* demi menghilangkan kecenderungan sombong dan angkuh.

Di dalam kitab Ihya' ulumuddin Nabi Muhammad SAW melanjutkan lewat doanya *Allahummad irfa'hu* agar Allah senantiasa mengangkat derajatnya orang-orang yang mempunyai sifat tawaddu'. Mengenai sifat tawaddu' ini Nabi

[14] Imam Safi'i, *Pesan Moral Islam Pada Film Sang Murabbi, Sang Pencerah dan Sang KIAI (Analisis Semiotik Roland Barthes),* Skripsi,(Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya), hal 47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isa a.s pun berkata bahwa keberuntungan bagi orang-orang yang bersifat tawaddu' di dunia dan di akhirat mereka adalah Ashabu al-munabira (orang-orang yang mempunyai mimbar). Hal ini menunjukkan tentang keutamaan-keutamaan orang yang mempunyai sifat tawaddu', dia senantiasa di doakan oleh Nabi Muhammad SAW agar ditinggikan derajatnya. Al- Haddad menjelaskan mengenai ciri-ciri dari sifat tawaddu' ini dengan sabda Nabi Muhammad SAW : Rasululah bersabda yang artinya bahwa termasuk ciri-ciri dari sifat tawaddu' adalah suka sederhana, tidak suka terkenal, serta menerima kebenaran yang datang baik dari kalangan orang terhormat atau tidak.

2) Beramal Salih

Islam mengajarkan pemeluknya untuk membuktikan imannya dengan aksi (amal salih). Iman bagi seorang muslim tidak cukup dengan sekedar ingat dan *eleng* dalam bahasa jawanya (Dzikir kepada Allah SWT) akan tetapi harus dibuktikan dengan aksi, karya nyata yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain. Karena iman dalam perspektif al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan pondasi ntuk menegakkan sikap takwa, sebagaimana Firman Allah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

* لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ
وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : " Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaikan akan tetapi suatu kebaikan itu adalah beriman kepada Allah di hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabinya dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat yang dicintainya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir, (yang membutuhkan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekatkan) hamba sahaya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan orang-orang menepati janjinya apabila dia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan peperangan, merekalah orang-orang yang bertaqwa." (Q.S Al-Baqarah : 177).[15]

Dalam ayat diatas diperintahkan untuk beriman kepada Allah, Malaikat, kitab-kita , para Rasul, dan menolong orang-orang yang memerlukan pertolongan. Seperti itulah amal shaleh dengan tidak melupakan Allah dan beriman kepadanya serta mengamalkan rezeki yang didapat kepada orang yang membutuhkan sikap ini adalah sikap tolong menolong yang lebih membutuhkan pertolongan orang lain.

[15] Q.S. Al- Baqarah : 177, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 07 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap mementingkan orang lain ini tentu saja merupakan indikator kesucian nafsu diri dan bukti perlawanan terhadap kecenderungan kikir atau bakhil sehingga ia sebagaimana informasi Allah SWT merupakan jalan kebahagiaan dan kesuksesan. Assahrawadi mengatakan : Orang-orang Sufi terdorong untuk selalu mementingkan orang lain karena kesucian nafsu nalurinya dan Allah tidak menjadikannya sebagai orang Sufi kecuali setelah ia meluhurkan nalurinya untuk hal tersebut. Maka setiap orang yang mempunyai sifat dermawan nyaris bisa disebut sebagai kaum Sufi, Allah berfirman yang artinya "Barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya mereka itulah orang-orang beruntung (Q.S. Al-Hasr :59).

3) Sabar

Sabar merupakan bentuk keimanan seseorang dalam menghadapi cobaan yang menimpa berbagai perasaan muncul namun seperti itulah yang harus dikendalikan. Sabar merupakan pengendalian emosi dan perasaan yang tidak baik. Kesabaran merupakan perkara yang amat dicintai oleh Allah dan sangat dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi ujian atau cobaan yang dialaminya. Allah bersama orang-orang yang sabar. Sebagaimana dalam firman-Nya :[16]

[16] Op.cit, hal 52-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : " Dan taatilah Allah dan Rasulnya dan janganlah kamu berselisih yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (Q.S. Al-Anfal 8: 46). [17]

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan menjelaskan bahwa para sahabat memiliki keberanian dan ketaatan kepada Allah dan Rasulnya serta kepatuhan kepada bimbingan yang diberikan mereka. Yang mana sifat ini belum pernah ada pada orang-orang sebelum mereka dan setelah mereka. Dengan keberkahan Rasul dan ketaatan mereka terhadap apa yang diperintahkan mereka dapat menundukkan hati-hati manusia dan membebaskan berbagai negeri timur dan barat dengan waktu yang singkat dan dengan jumlah mereka yang sedikit jika dibandingkan dengan bala tentara dari beberapa negara kerajaan islam mampu berkembang ke seluruh belahan dunia barat dan timur hanya dalam waktu 30 tahun.

Ayat diatas menjelaskan untuk tidak gegabah dalam menghadapi sesuatu memilih untuk menghindari perselisishan karena dapat membuat hancur, hal ini yang dikatakan

[17] Q. S. Al- Anfal : 46, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 07 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatanmu hilang untuk itu perintah Allah untuk tetap bersabar dengan menghindari perselisihan.

Sabar adalah dapat menahan amarah dari diri sendiri kepada orang lain yang telah menyakitinya. Seorang manusia besar bila telah mencapai tingkat kesempurnaan dia akan tambah berlapang dada, bertambah besar kesabarannya, semakin suka memaafkan kesalahan orang lain karena ia tahu sebab-sebab orang lain itu berbuat kesalahan. Akan tetapi manusia besar yang berusaha memperbaiki masyarakat tidak akan menghadapi kaum awam dengan cara-cara pahit itu. Mereka melapangkan dada selebar-lebarnya dan bersabar terhadap orang-orang yang berperangai kasar dengan tujuan mendidik agar orang-orang itu bisa berbicara dan berbuat sabar. Sabar disini dimaksudkan sabar terhadap cobaan dari Allah SWT yang datang melalui perantara orang lain.[18]

4) Usaha (*As-Sya'ul Ikhtiyar)*

Manusia merupakan makhluk yang memerlukan teman dan pertolongan kelompok. Usaha untuk mendapatkan rezeki dalam bentuk bisnis dan perdagangan sangat diperlukan karena tidak ada seorang pun yang dapat hidup dengan sempurna tanpa rezeki. Tidak ada seorang manusia yang mampu menyediakan segala keperluan dan tuntutan hidupnya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Oleh karena itu, pada hakikatnya,

[18] Op.Cit, hal 55-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia saling memerlukan, bekerja sama dan tolong-menolong.

Agama Islam mendorong penganutnya berusaha mencari rezeki supaya kehidupan mereka menjadi baik dan menyenangkan. Allah menjadikan langit, bumi, laut dan apa saja untuk kepentingan dan manfaat manusia. Manusia hendaknya mencari rezeki yang halal. Allah berfirman:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Artinya: " Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan. (Q.S. An-Naba': 10-11).[19]

Dalam ayat tersebut, Allah mengajarkan keseimbangan antara mencari rezeki untuk kehidupan dan beristirahatlah *(plessure).* Malam hari adalah untuk beristirahat dan mengumpulkan tenaga, dan siang hari adalah untuk bekerja mencurahkan tenaga, berbisnis dan berdagang untuk mencari rezeki.[20]

5) Berdo'a

Doa berasal dari bahasa Arab, *da'a, yad'u dan du'a,* merupakan *masdar* dari kata kerja *da'a* yang berarti "meminta", "memohon", "memanggil", "seruan" dan "percakapan". Doa ialah memohon sesuatu kepada Allah dengan cara-cara tertentu. Hasbi ash-Shiddiqy mengartikan doa sebagai permohonan yang

[19] Q. S. An- Naba' : 10-11, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

[20] Op.cit, Tim Reviewer MKD 2014, hal 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan kerendahan hati dan menundukkan diri kepada Allah. Doa merupakan permohonan bantuan kepada Allah dengan tujuan mengharapkan yang lebih baik dengan cara merendahkan hati, ketundukan dan penuh keikhlasan.

Banyak orang menyangka bahwa doa itu suatu hal yang mudah saja, artinya kalau suka boleh dikerjakan, tetapi kalau tidak suka tidak usah dikerjakan. Banyak orang yang menyangka bahwa doa itu adalah perbuatan orang yang lemah, orang-orang yang bodoh, orang-orang yang tidak tahu jalan yang harus dilaluinya untuk mewujudkan cita-citanya, karena ia tidak mengakui adanya jiwa manusia, padahal Allah dan Rasulullah menyatakan bahwa berdoa adalah suatu ibadah yang amat penting. Dalam kaitan ini, Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: "Dan telah berfirman Tuhanmu: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina" (Q.S. Ghafir :60). [21]

6) Ar-Rahman, yaitu belas kasih dan lemah lembut, seperti dalam firman Allah yaitu:

[21] Q. S. Ghafir : 60, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ
ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran: 159).[22]

7) Anisatun, yaitu manis muka dan tidak sombong. Sebagaimana dalam firman Allah yaitu:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". (Q.S. Luqman: 18).[23]

[22] Q.S. Ali Imran: 159, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)
[23] Q.S. Luqman : 18, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Khusyu' dan Thadharry', yaitu tekun, tidak lalai dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT, seperti firman Allah yaitu:

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: "Orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya. " (Q.S. Al-Mukminun: 2)."[24]

9) Al- Hayya, yaitu sifat malu. Sebagaimana firman Allah yaitu:

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ الْقَوْلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ﴿١٠٨﴾

Artinya: "Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridhoi, dan Allah Maha Meliputi terhadap apa yang mereka kerjakan". (Q.S. An-Nisa': 108).[25]

10) Al- Ikhwan dan Al- Ishlah, yaitu persaudaraan atau perdamaian. Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat". (Q.S. Al-Hujurat: 10).[26]

---

[24] Q.S. Al- Mukminun: 2. Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)
[25] Q. S. An- Nisa' : 108, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)
[26] Q.S Al- Hujurat: 10, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) At-Taawun, yaitu tolong-menolong. Tolong-menolong merupakan suatu akhlak terpuji sebagai cerminan kesucian jiwa, dan ketinggian akhlak. Sebagaimana firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat sikasa-Nya". (Q.S Al-Maidah: 2). [27]

3. Film

a. Definisi Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluoid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai industri *(an industry)*, film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi *(communication)*, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan

[27] Q. S. Al- Maidah: 2, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok untuk mengirim dan menerima pesan *(send and receive message).*[28]

Film merupakan istilah kata dari sinematografi. Sinematografi adalah kata serapan dari bahasa inggris *cinematography* yang berasal dari bahasa latin kinema ”gambar”. Teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (ide mengembangkan cerita).[29]

Film merupakan gambar yang bergerak *(Muving Picture).* Menurut Effendy, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.[30]

Film yaitu rangkaian *scene* dari beberapa gambar diam yang bila ditampilkan pada layar atau *screen*, menciptakan ilusi gambar karena bergerak. Salah satu media massa yang diserap secara mendalam adalah film, karena film merupakan bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi

---

[28] Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*,(Yogyakarta: Jalasutra, 2011) hal 190
[29] James Monaco, *Cara Menghayati Sebuah Film*, (Jakarta: Yayasan Citra, 1977), hal 34
[30] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya CV, 1986) hal 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan yang sempurna).[31]

b. Sejarah Film

Film pertama kali lahir di pertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton.[32] Pada zaman itu, film tidak semudah sekarang untuk ditonton. Tidak semudah kita pergi ke bioskop atau membuka aplikasi *youtube* dimanapun dan kapanpun. Pembuatan film memiliki proses yang panjang, serta bahan pemutar dan perekam film pun sulit untuk didapatkan.

Proses fotografi pertama sekali dikembangkan oleh penemu Perancis yang bernama Joseph Nicephore Niepce sekitar tahun 1816. Niepce merupakan orang pertama yang menciptakan penggunaan praktis sebuah kamera dan film. Dia mengambil foto-foto objek natural dan menghasilkan cetakan berwarna. Namun sayang sekali, gambar-gambarnya hanya dapat bertahan dalam waktu yang singkat. Pada tahun 1839, ketika Daguerre pertama kali menampilkan *daguerreotype*, penemu dari Inggris, William Henry Fox Talbot, memperkenalkan pemrosesan film kertas *(Calotype)*. *Calotype* ini menggunakan kertas yang bening (tembus cahaya), yang kita kenal sekarang dengan negatif film, dimana dari

[31] Elvinaro Ardianto dan Luki Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2005), hal 134
[32] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif tersebut, kita dapat mencetak beberapa film. Langkah terakhir dalam pengembangan proses fotografi yang penting untuk gambar bergerak dilakukan, seperti yang kita lihat, oleh Goodwin pada tahun 1887 dan Eastman pada tahun 1889 yang kemudian diadaptasi untuk gambar bergerak oleh ilmuwan Edison, yaitu Dackson. [33]

Pada tahun 1873, mantan Gubernur California, Leland Stanford, membutuhkan bantuan untuk memenangkan suatu taruhan yang dia lakukan bersama dengan seorang temannya. Karena yakin bahwa seekor kuda akan berlari dengan sangat kencang jika keempat kakinya berada diatas permukaan tanah, dia harus dapat membuktikannya. Dia mendatangi seorang fotografer ternama, Eadweard Muybridge, yang mencoba mengatasi masalah ini selama 4 tahun sebelum dia mendapatkan jalan keluar. Pada tahun 1877, Muybridge mengatur seperangkat kamera tidak bergerak sepanjang jalur balap. Saat kuda-kuda mulai berlari, setiap kamera akan mengambil gambar. Hasil pemotretan ini dapat membuat Stanford memenangkan taruhannya, namun yang lebih penting, hasil pemotretan ini mengembangkan suatu ide pada fotografernya. Muybridge tergelitik dengan tampilan gerakan yang tercipta ketika foto dilihat secara berurutan. Dia mulai mengambil gambar dari sejumlah aktivitas manusia dan binatang. Untuk menampilkan hasil karyanya, Muybridge menemukan

[33] Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya,* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal 212-213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zoopraxiscope sebuah mesin untuk memproyeksikan *slide* pada permukaan yang berjarak jauh.

Muybridge akhirnya bertemu seorang penemu yang produktif, Thomas Edison pada tahun 1888. Edison dalam waktu singkat melihat potensi ilmiah dan ekonomi *zoopraxiscope* dan segera menugaskan ilmuwan terbaiknya, William Dickson, untuk mengembangkan sebuah proyektor yang lebih baik. Dickson memahami bahwa mengambil sejumlah foto tidak bergerak, kemudian mengaturnya dalam pengaturan yang berurutan, lalu menggambar ulang objek yang diambil pada *slide* yang memiliki keterbatasan. Dickson menggabungkan temuan baru dari Hannibal Goodwin, yaitu gulungan film seluloid, dengan temuan George Eastman, yaitu kamera Kodak yang mudah digunakan untuk membuat kamera gambar bergerak yang dapat mengambil 40 foto dalam satu detik.[34]

Lumiere bersaudara menciptakan kemajuan berikutnya. Pemutaran film awal yang mereka lakukan menunjukkan bahwa orang akan duduk dalam sebuah ruangan yang digelapkan untuk menonton gambar bergerak dan diproyeksikan pada sebuah layar. Kakak-beradik dari Lyon ini membayangkan keuntungan besar atas kemampuan mereka dalam menambah jumlah orang yang secara serentak menonton sebuah film. Pada tahun 1895, mereka mematenkan sinematografi mereka, sebuah alat yang secara bersamaan memfoto dan memproyeksikan gambar.

[34] Ibid, hal 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuat film dari Perancis, George Melies, mulai membuat cerita gambar bergerak, yaitu suatu film yang bercerita. Sampai dengan akhir tahun 1890, dia mulai membuat dan menampilkan film satu adegan, film pendek, namun setelah itu dia mulai membuat ceria berdasarkan gambar yang diambil secara berurutan di tempat-tempat yang berbeda. Dia hanya mengambil satu gambar, kemudian menghentikan kamera, memindahkannya, kemudian mengambil gambar lain, dan demikian seterusnya. Melies sering kali disebut "artis pertama dalam dunia sinema" karena dia telah membawa cerita narasi pada medium dalam bentuk kisah imajinatif seperti *A Trip to the Moon* (1902).

Edwin S. Porter, seorang juru kamera Edison Company, melihat bahwa film dapat menjadi alat penyampai cerita yang jauh lebih baik dengan penggunaan dan penempatan kamera secara artistik yang disertai dengan penyuntingan. Film yang berdurasi 12 menit karyanya, yang berjudul *The Great Train Robbery* (1903), adalah film pertama yang menggunakan penyuntingan, gabungan potongan-potongan antara adegan, dan sebuah kamera bergerak untuk menceritakan sebuah kisah yang relatif kompleks.

D. W. Griffith menyempurnakan karyanya dalam lingkungan ini. Dia dengan cepat dikenal sebagai sutradara yang brillian. Dia memperkenalkan inovasi seperti latihan terjadwal sebelum pengambilan gambar terakhir dan produksi yang didasari ketaatan erat dengan naskah film. Dia mencurahkan perhatiannya pada aspek penampilan dalam film yang sering diabaikan-kostum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pencahayaan-dan menggunakan *close-up* dan sudut kamera dramatis lainnya untuk mentransmisikan emosi.

Semua keterampilannya ditampilkan sekaligus pada tahun 1951 saat diluncurkannya film *The Birth of a Nation.* Apabila Porter sudah menggunakan montase untuk menyampaikan suatu cerita, Griffith menggunakannya untuk menciptakan hasrat, menggerakkan emosi, dan meningkatkan ketegangan. Sebagai film bisu paling berpengaruh yang pernah dibuat, kisah berdurasi 3 jam ini memiliki waktu latihan selama 6 minggu, proses pengambilan gambar selama 9 minggu, serta mengeluarkan biaya produksi sebesar $125.000 (sehingga menjadi film termahal yang pernah dibuat saat itu).

Film bersuara yang pertama adalah salah satu dari tiga film yang diproduksi Warner Brothers. Film itu bisa jadi *Dan Juan* (1926), yang dibintangi oleh John Barrymore, didistribusikan dengan musik dan efek suara yang telah diselaraskan atau mungkin saja film Warner yang terkenal, *The Jazz Singer* (1927) yang dibintangi oleh Al Jolson, yang memiliki beberapa adegan bersuara dan berbicara (keseluruhannya sebanyak 354 kata, namun sebagian besar film itu bisu. Atau mungkin saja film pada tahun 1928 yang seluruhnya bersuara, *Lights of New York.* Para ahli sejarah tidak menemukan kesepakatan atas hal ini karena mereka tidak dapat menemukan apa yang disebut sebagai film bersuara.

Pada tahun 1896, jauh sebelum kehadiran film bersuara, *The Kiss* telah menghasilkan teriakan moral yang besar. Bintang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam film tersebut, John C. Rice dan May Irwin, juga merupakan pemeran utama di pertunjukan Broadway berjudul *The Window Jones*, yang ditutup dengan ciuman klimaks. Edison Company meminta Rice dan Irwin mengulang adegan berciuman tersebut untuk layar lebar. Surat kabar dan para politisi dihujani dengan keluhan dari orang-orang yang merasa tersinggung. Akan tetapi, pada awal tahun 1920-an semakin banyaknya skandal di Hollywood mendesak respons lebih nyata.

Hollywoods merespons pada tahun 1922 dengan membentuk Motion Picture Producers dan Distributors of America (MPPDA) dan menunjuk Will H. Hays-ketua Partai Republik, seorang pemimpin gereja Presbiterian, dan mantan direktir kantor pos umum Amerika. Pada akhirnya, di tahun 1934, Motion Picture Production Code (MPPC) disahkan MPPC melarang penggunaan kata-kata kotor, adegan ranjang untuk pasangan yang sudah menikah, mempersyaratkan pakaian minim diganti dengan kostum yang lebih lengkap, membatasi lamanya adegan berciuman di layar, memotong adegan-adegan yang mengolok-olok pejabat publik dan pemimpin agama, dan mencabut serangkaian dari kata "Tuhan" sampai kata "gila" semuanya dikenakan denda $25.000.

Ketika perang duni II dimulai, pemerintah mengambil alih penguasaan semua paten untuk teknologi televisi yang baru dikembangkan, demikian juga halnya dengan materi-materi yang diperlukan untuk produksinya. Jumlah rumah yang memiliki perangkat televisi meningkat dari 10.000 pada tahun 1946, menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10 juta pada tahun 1950, dan 54 juta pada tahun 1960. Sementara itu, pada tahun 1955, kehadiran penonton di bioskop menurun sampai 46 juta orang per minggu, sebanyak 25% di bawah bahkan jumlah terburuk penonton pada masa depresi.

Pada tahun 1948, 10 tahun sejak kasus dimulai, Mahkamah Agung mengeluarkan Keputusan Paramount, yang secara efektif menghancurkan kendali studio dalam pembuatan film. Inovasi dalam konten termasuk hal-hal spektakuler yang tidak dapat diimbangi layar kecil (TV) *The Ten Commandments* (1956), *Ben Hur* (1959), *El Cid* (1960), dan *Spartacus* (1960) memenuhi layar dengan ribuan figuran dan latar yang sangat mewah. Ketika televisi sudah melayani khalayak massa, film secara bebas menghadirkan tantangan yang jauh lebih canggih kepada khalayak. Film sebagai industri telah berubah, tetapi sebagai medium untuk penafsiran sosial dam dampak budaya, film sudah semakin berkembang. [35]

c. Jenis-jenis Film

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu: kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongan menjadi dua fiksi dan non fiksi.

Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya, film cerita bersifat komersial, artinya di tayangkan di bioskop dengan membayar karcis atau ditayangkan di televisi

[35] Halimatus Sakdiyah, *Diskriminasi Gender Dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) hal 40-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Sedangkan film non cerita mengambil kenyataan sebagai subjeknya, jadi lebih merekam kenyataan daripada fiksi dalam kenyataan.

Seiring perkembangan zaman, film pun semakin berkembang, tak menutup kemungkinan berbagai variasi baik dari segi cerita, aksi para aktor dan aktris, dan segi pembuatan film semakin berkembang. Dengan berkembangnya teknologi perfilman, produksi film pun menjadi lebih mudah, film-film pun akhirnya dibedakan dakam berbagai macam menurut cara pembuatan, alur cerita dan aksi para tokohnya. Adapun jenis-jenis film yaitu:

1) Film Laga *(Action Movies)*

   Film *action* memiliki banyak efek menarik seperti kejar-kejaran mobil dan perkelahian senjata, melibatkan *stuntmen.* Mereka biasanya kebaikan dan kejahatan, jadi peperangan dan kejahatan adalah bahasa yang umum dalam film ini. Film *action* biasanya perlu sedikit usaha untuk menyimak, karena plotnya biasanya sederhana.

2) Petulangan *(Adventure)*

   Film ini biasanya menyangkut seorang pahlawan yang menetapkan pada tugas untuk menyelamatkan dunia atau orang-orang yang dicintai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Animasi *(Animated)*

Film yang menggunakan gambar buatan, seperti babi yang bicara untuk menceritakan sebuah cerita. Film ini menggunakan gambaran tangan, satu *frame* pada satu waktu, tetapi sekarang dibuat di komputer.

4) Komedi *(Comedies)*

Film lucu tentang orang-orang yang bodoh atau melakukan hal-hal yang tidak biasa membuat penonton tertawa.

5) Dokumenter

Film jenis ini sedikit berbeda dengan film-film kebanyakan. Jika rata-rata film adalah fiksi, maka film ini merupakan film kategori non fiksi, dimana film ini menyajikan realita melalui berbagai macam cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.

6) Horor

Menggunakan rasa takut untuk merangsang penonton. Musik, pencahayaan dan *set* (tempat buatan manusia di studio film dibuat) yang semuanya dirangsang untuk menambah perasaan takut para penonton.

7) Romantis

Film percintaan membuat kisah cinta romantis atau mencari cinta yang kuat dan murni asmara merupakan alur utama dalam film ini. Kadang-kadang tokoh dalam film ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi hambatan seperti: keuangan, penyakit dan berbagai bentuk deskriminasi, hambatan psikologis atau keluarga yang mengancam untuk memutuskan cinta mereka.[36]

8) Drama

Film ini biasanya serius, dan sering mengenai orang yang sedang jatuh cinta atau perlu membuat keputusan besar dalam hidup mereka. Mereka bercerita tentang hubungan antara orang-orang. Mereka biasanya mengikuti plot dasar dimana satu atau dua karakter utama harus mengatasi kendala untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Film cerita lalu dapat diartikan sebagai pengutaraan cerita atau ide, dengan pertolongan gambar-gambar, gerak, suara. Jadi, cerita adalah bungkus atau kemasan yang memungkinkan pembuatan film. Melahirkan realitas tekanan yang merupakan alternatif dari nyata bagi penikmatnya. Dari segi bidang komunikasi ide atau pesan yang dibungkus oleh cerita itu merupakan pendekatan yang bersifat persuasif. Oleh karena itu film bergenre cerita merupakan wahana penyebaran nilai-nilai.

Film cerita agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya cerita harus baik, penggarapannya harus professional dengan teknik penyutingan yang profesional dan semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu

[36] Laili Mustaghfiro, *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzvetan Todorov),* Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya), hal 48-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor atau aktris dalam film ini.[37]

d. Film Sebagai Sarana Transformasi Sosial

Film merupakan alat komunikasi yang paling dinamis, apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah masuk akal daripada apa yang hanya dibaca. Film sebagai media massa, dapat dimainkan peran dirinya sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan atau pesan moral.

> "Perhatian terhadap penonton berubah ketika Jepang masuk. Film digunakan sebagai medium propaganda oleh pemerintahan pendudukan Jepang. Misbach sendiri mengakui efektivitas propaganda ini. Ia mengaku berkat film-film propaganda yang ditontonnya, ia percaya bahwa Jepang bisa kalah *founding fathers* (bapak bangsa) film Indonesia sebagai kemampuan film untuk melakukan "komunikasi sosial". Fase pendudukan Jepang inilah yang dipandang oleh Misbach sebagai sebuah fase penting dalam perkembangan film Indonesia. Ini sebabkan film bertransformasi dari fungsi hiburannya semata menjadi sebuah kekuatan pengubah masyarakat atau setidaknya mampu menjadi sebuah pembawa gagasan untuk didiskusikan oleh kaum intelektual, pada masa itu mereka sudah mulai menunjukkan kepemimpinan politik yang sangat penting".

"Transformasi menunjukkan adanya proses perubahan. Transformasi sosial menunjuk pada proses perubahan-perubahan

[37] Ibid, hal 50-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang dalam hal ini menunjuk pada proses perubahan masyarakat".

Film sebagai salah satu media massa dalam komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam penyampaian pesannya, karena dengan kelebihan yang dimilikinya, pesan dalam film akan mudah dipahami oleh orang yang menontonnya. Begitu pula dengan film "Kurang Garam" yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan dakwah di kancah perfilman nasional. Masuknya film ini dapat membantu praktisi dakwah di Indonesia lebih giat lagi dalam menyampaikan tentang ajaran Islam khususnya melalui film.[38]

4. **Teori Tindakan Bicara**

Teori tindakan bicara *(speech act theory)* untuk singkatnya disebut teori bicara yang dibangun oleh Johh Searle, dapat membantu kita memahami bagaimana orang mencapai sesuatu dengan kata-katanya. Tindakan ilokusioner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara dengan fokus utama adalah agar lawan bicara memahami maksud atau tujuan pembicara (misalnya membuat janji, mengundang, dan meminta). Tindakan perlokusioner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara yang mengharapkan lawan bicaranya tidak hanya memahami maksud atau tujuan pembicara, tetapi juga melakukan tindakan atau bertindak. Dalam kepustakaan bahasa, ini dinamakan permintaan tidak langsung.

[38] Zakka Abdul Malik Syam, *Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) hal 34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proposisi dengan tindakan ilokuisioner tentulah berbeda. Suatu proposisi menunjukkan sifat atau hubungan suatu objek, situasi atau peristiwa. Contoh "Kue itu enak", "Merokok berbahaya untuk kesehatan," Namanya Tuti semuanya adalah proposisi. Proposisi dapat dievaluasi dalam hal nilai kebenarannya, tetapi anda hampir selalu menginginkan untuk menyampaikan sesuatu yang lebih dari sekedar kebenaran suatu proposisi. Anda ingin melakukan sesuatu yang lain dengan kata-kata anda.

Dalam teori bicara, kebenaran tidak dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting. Pertanyaan sebenarnya adalah apa yang diinginkan pembicara melalui pernyataan itu. Karenanya proposisi harus selalu dipandang sebagai bagian dari konteks yang lebih luas yaitu tindakan ilokusioner.

Makna dari tindakan bicara justru terletak pada kekuatan ilokusionernya *(illocutionary act)*. Menurut John Searle, kita mengetahui maksud di balik suatu pesan tertenu karena kita memiliki suatu "permainan bahasa yang sama" *(common language game)* yang terdiri atas seperangkat aturan yang membantu kita menentukan kekuatan ilokuisioner dari suatu pesan. [39]

Perbuatan berbicara tidak akan sukses jika kekuatan ilokuisionernya tidak dimengerti, dan tindakan berbicara itu dapat dievaluasi dengan mengukur seberapa jauh tindakan bicara menggunakan aturan tindakan bicara. Kalau proposisi dievaluasi dalam hal kebenaran atau validitasnya *(validity)*, maka tindakan bicara

[39] Morrisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana 2013) hal, 150-152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dievaluasi dalam hal felisitasnya *(felicity),* yaitu derajat atau seberapa jauh syarat tindakan dipenuhi. Felisitas dari suatu janji ditentukan dari apakah aturan esensin untuk melaksanakan suatu janji telah dapat dipenuhi. Walaupun banyak tindakan bicara bersifat langsung *(direct)* dengan menggunakan pernyataan kehendak yang jelas, namun sebagian dari tindakan bicara adalah bersifat tidak langsung *(indirect).*

Teori tindakan bicara memfokuskan perhatiannya pada elemen-elemen dari suatu pesan yang membentuk tindakan bicara tertentu. Teori bicara ini mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk membuat pernyataan yang sukses dan bagaimana agar maksud kita dapat dipahami.[40]

B. Kajian Teori

1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity".* Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi. Oleh Peirce disebut *ground.* Konsekuensinya, tanda *(sign* atau *representamen)* selalu berada dalam hubungan triadik, yakni *representament, object,* dan *interpretan.*[41] Di dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai repesentasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek.[42]

---

[40] Ibid, Morrisan, hal 154-155
[41] Op.Cit , Alex Sobur, hal 41
[42] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media, (*Yogyakarta: Jalasutra. 2010), hal 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah tanda atau representamen *(representamen)*, menurut Charles Sander Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan *(interpretan)* dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek *(object)*. Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebuut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut representamen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi *(signification)*.

Gambar 2.1

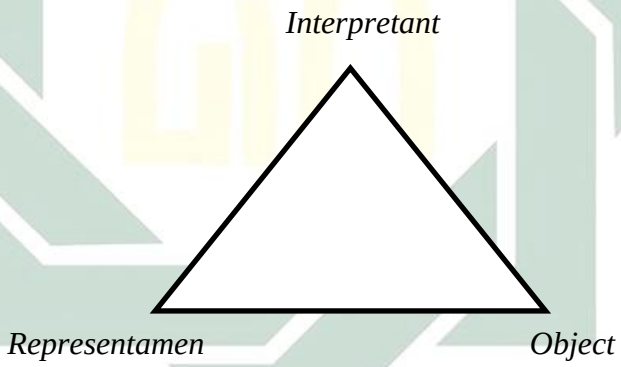

Karena proses semiosis seperti tergambarkan pada skema diatas ini menghasilkan rangkaian hubungan yang tak berkesudahan, maka pada gilirannya sebuah interpretan akan menjadi representamen, menjadi interpretan lagi, menjadi representamen lagi, dan seterusnya, *ad infinitum*.[43]

[43] Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, ((Yogyakarta: Jalasutra, 2011) hal 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tanda *(representamen)*

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak audiens dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal yang lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut dengan objek.

b. Penggunaan tanda *(interpretant)*

Konsep pemikiran dua orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda.

c. Acuan tanda *(object)*

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda.[44]

[44] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah film dengan judul Kurang Garamm. Deskripsi data yang terkait dalam subyek penelitian ini meliputi pesan moral islami dalam film Kurang Garam. Sedangkan obyek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi gambar *(visual)*,suara *(audio)* dalam film Kurang Garam.

1. Profil Film "Kurang Garam"

Film Kurang Garam adalah film yang menceritakan tentang perjuangan seorang petani garam yang tetap ingin mempertahankan profesinya meski banyak tawaran pekerjaan yang lebih menggiurkan. Film ini di sutradarai oleh Kiky Zkr dan dibintangi oleh Dian Sidik.

(Sumber:Iinstagram Dian Sidik @diansidik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun Rilis	: 2016
Durasi	: 1 Jam 15 menit 56 Detik
Produser	: Asad Amar
	Jayamahe Dinar
Produser Eksekutif	: R. Giselawati Wiranegara
	Banardi Rachmad
Produser Lini	: Asep Cahyana
Penanggung Jawab Program	: Senandung Nacita
	Harsiwi Achmad
Sutradara	: Kiky ZKR
Cerita & Skenario	: M. Haris Suhud
Sinematografi	: Aryo Chiko
Editor	: Rizky Putra
Penata Musik	: Thoersi Argeswara
Penata Artistik	: Arry Ladur
Penata Suara	: Tito Kurnianto
	Toke
Tim Penyelia Skenario	: Wahyu HS
	Amiruddin Olland
Tim Kreatif SCTV	: Dani Arianto
	Elvy Arianti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Pemeran dan Karakter

a. Dian Sidik (Sebagai Sanusi)

Nama Lengkap	: Dian Sidik
Tahun Aktif	: 2006 s.d sekarang
Tempat Tanggal Lahir	: Surabaya, 11 Oktober 1979
Pekerjaan	: Aktor
Agama	: Islam
Twitter	: diansidik_
Instagram	: diansidik_

Sanusi ini memiliki karakter yang ambisius dan pantang menyerah sehingga ia mampu membuktikan kepada semua orang bahwasannya ia mampu dan berhasil dalam mewujudkan cita-citanya sebagai petani penghasil garam yang tidak kalah dengan kualitas impor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Erma Zarina (Sebagai Sulis)

(Sumber: danibuana.akarpadinews)

Nama asli : Erma Catherina

Tempat tanggal lahir : Jakarta, 16 Mei 1977

Akun twitter : twitter.com/ermafilm

instagram.com/ermazarina

Wanita ini berperan sebagai istri Sanusi yang selalu mendukung setiap usaha suaminya. Bahkan, ia rela menjual kalung mas kawinnya untuk modal Sanusi dalam membuat kurung prisma.

c. Alfie Alfandi (Sebagai Solikin)

(Sumber: Muvila.com)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Lengkap : Alfie Alfandy

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 3 Maret 1990

Akun twitter : alfiealfandy

Instagram : alfiealfandy

Pria ini berperan sebagai Solikin yang juga berprofesi sebagai petani garam. Solikin sempat juga terkecoh ingin pergi ke Jakarta karena sudah berputus asa dalam usahanya.

d. Idrus Madani (Sebagai Ustad Messi)

(Sumber : Tabloidbintang.com

Lahir : 1 Mei 1955 (umur 63)

Pekerjaan : Aktor

Tahun Aktif : 1979 – sekarang

Idrus Madani berperan sebagai seorang ustad yang selalu memberikan pesan-pesan khusus dan tausiyah kepada penduduk sekitar. Walaupun hidupnya masih kekurangan ustad Messi selalu bersyukur. Meskipun dengan nada-nada sindiran akan tetapi memiliki makna dibalik itu semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dr. Nurul Qomar, MM, M.Pd (Sebagai Haji Mawi)

(Sumber: Wikipedia.com)

Nama Lengkap : Dr. Nurul Qomar, MM, M.Pd

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 11 Maret 1960

Pekerjaan : Aktor, Penceramah, Pengajar, Pelawak

Perannya sebagai Haji Mawi dan juga sebagai orang paling terpandang di kampung tersebut. Sifatnya sedikit angkuh dan tidak ingin memberikan apresiasi sebelum adanya hasil terlebih dahulu.

f. Allia Rosa (Sebagai Umi)

(Sumber : Instagram @allia_rossa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Lengkap : Allya Rossa

Tanggal Lahir : 14 September 1985

Allya Rosa berperan sebagai Umi yakni istrinya Haji Mawi. Karakternya sebagai seseorang yang penyabar dan memiliki sifat empati yang tinggi terhadap petani garam.

g. Hakim Ahmad (Sebagai Obama)

Hakim Ahmad berperan sebagai kang Obama, mandor kuli bangunan yang sukses hidup di Jakarta. Sifatnya sedikit sombong dengan apa yang ia miliki dan juga pamrih.

3. Sinopsis Film Kurang Garam

Sanusi yang merupakan seorang petani garam di Losarang (Indramayu) bersama kawan-kawannya yang tengah mengalami kesulitan untuk memanen garam dikarenakan cuaca yang tidak menentu. Akibat ketidaksejahteraan para petani garam ini membuat sebagian masyarakat di kampungnya ingin beralih profesi dengan merantau ke Jakarta. Termasuk adik Sanusi yang bernama Soni, meskipun Sanusi melarang keras adiknya untuk berangkat ke Jakarta.

Suatu hari, Lilis istri Sanusi memberikan ide untuk mengalihkan fungsi tambak garam Sanusi menjadi tambak ikan bandeng. Akan tetapi Sanusi menolak karena ia merasa ini hanya masalah modal dan keahlian saja. Hingga suatu saat, Lilis memberikan ide kembali yang bersumber dari grup *facebook* yakni sebuah inovasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dalam pengelolaan tambak garam. Inovasi yang disampaikan yakni dengan sistem pengolahan Ulir filter geomembran (menggunakan terpal sebagai dasar penguapan) dan teknologi kurung prisma. Dengan teknologi tersebut, akan membuat panen garam tidak terganggu, hasilnya lebih putih dan tidak kalah dengan kualitas impor.

Namun pembuatan dengan inovasi ini tentunya tidaklah mudah. Harus dibutuhkan modal yang tidak sedikit. Sanusi pun berusaha mengumpulkan warga sekitar untuk berunding mengenai masalah tersebut. Akan tetapi warga masih meragukan akan keberhasilannya kelak dan juga ragu atas modal yang akan digunakan. Mereka sempat mengusulkan untuk meminjam modal di bank, akan tetapi Sanusi menolak karena hal tersebut merupakan perbuatan riba. Pada akhirnya tercetus ide untuk meminjam uang kepada Haji Mawi yang notabene adalah seseorang yang terpandang dan kaya raya di kampung tersebut dengan menerapkan sistem investasi.

Ketika Sanusi mendatangi kediaman H. Mawi dengan membawa proposal investasi, bukanlah modal yang ia dapatkan. H Mawi menolaknya secara langsung karena ragu akan ide yang diajukan Sanusi. Setelah Sanusi gagal mendapatkan modal tersebut, akhirnya Ustad Mesi yang juga berprofesi sebagai petani garam mencoba membujuk H. Mawi untuk membantu para petani garam dengan memberikan tausiyah agama terhadap H. Mawi. Kemudian, H. Mawi meminta waktu beberapa hari untuk berpikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itu, harapan Sanusi dan petani garam lainnya mulai pupus. Sampai ketika Sanusi pulang dan sampai di rumah, Lilis istrinya memberikan kalung mas kawinnya untuk digunakan sebagai modal Sanusi dalam mewujudkan inovasi tersebut. Meskipun pada awalnya Sanusi berat untuk menerima tawaran istrinya. Sanusi pun berusaha mendirikan kurung prisma seorang diri, hingga pada saat petani garam lain melihatnya mereka saling membantu.

Sampai dalam waktu cukup lama Sanusi masih belum menuai hasil panennya. Sanusi sadar bahwasannya tidak butuh waktu sedikit untuk memanen garam dengan sistem tersebut. Sampai suatu hari Solikin datang ke rumah Sanusi dan menarik Sanusi ke tambak garam. Saat melihat hasil garam yang sedang panen, Sanusi terkejut, garam yang dihasilkan lebih banyak dan lebih putih, bahkan tidak kalah kualitasnya dari garam impor. Dengan bangganya Sanusi menunjukkan hasil panennya kepada Ustad Mesi dan H. Mawi. Pada saat itu pula, H. Mawi menyetujui untuk berinvestasi dengannya. Sang adik Soni yang bersiap-siap pergi ke Jakarta akhirnya dijemput Sanusi ke rumah mandor kang Obama. Sanusi pun menunjukkan hasil panennya kepada Soni dan Soni pun mengurungkan niatnya untuk pergi ke Jakarta menjadi kuli bangunan.

B. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yakni berupa komunikasi teks media dalam film Kurang Garam, yang mana dapat dijelaskan melalui gambar (visual) dan suara (audio).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Gambar

Gambar merupakan suatu susunan-susunan dari berbagai jenis titik, garis, bidang dan warna yang dikomposisikan dengan tujuan untuk menceritakana sesuatu (objek gambar). Gambar juga dapat diartikan sebagai sebuah tampilan suatu objek kedalam media gambar. Media sebuah gambar dapat berupa kertas, kain, papan kayu, dan berbagai macam media lainnya. Dengan membuat gambar, seseorang juga bisa mengungkapkan imajinasi yang ada di dalam pikirannya. Dalam konteks film, gambar adalah media yang mana dijadikan sebagai pembuat film menyatakan pesan yang ingin disampaikan. Gambar tersebut mengandung banyak pesan yang dapat diartikan. Misalnya melalui ekspresi sang aktor, gerak-gerik, posisi kamera, komposisi gambra, pencahayan, pergerakan kamera, transisi gambar, dan sebagainya.

2. Suara

Suara adalah pemampatan mekanis atau gelombang longitudinal yang merambat melalui medium. Medium atau zat perantara ini dapat berupa zat cair, padat, dan gas. Jadi, gelombang bunyi dapat merambat misalnya di dalam air, batu bara atau udara. Suara adalah bunyi yang dapat di dengar yang memiliki gelombang tertentu. Suara adalah fenomena fisik yang dihasilkan oleh getaran benda atau getaran suatu benda yang berupa sinyal analog dengan amplitudo yang berubah secara kontinyu terhadap waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suara disini dimaksudkan suara yang bersumber dari film tersebut. Seperti suara aktor yang berupa dialog, mololog, ataupun narasi, dan juga suara musik latar yang mengiringi adegan dalam film tersebut.

Gambar-gambar yang terdapat dalam film Kurang Garam ini merupakan suatu produksi dari serangkaian kegiatan pengambilan gambar, terlebih dalam film Kurang Garam cukup teks seni, gambar dibagi dalam beberapa jenis seperti gambar bentuk, gambar ekspresi, gambar perspektif, gambar proyeksi, gambar desain atau gambar rancangan dan lain sebagainya.

C. Deskripsi Data Penelitian

Dalam tahap ini, penulis akan memaparkan data yang ditemukan untuk dianalisis. Karena fokus penelitian ini adalah mencari pesan moral islami dalam film Kurang Garam, maka data yang penulis paparkan hanyalah *scene* yang mengandung pesan moral islami saja. Setelah memahami pesan moral islami dan konsepnya, penulis melakukan observasi dalam film Kurang Garam, dan penulis menemukan enam belas *scene* yang mengandung pesan moral islami di dalamnya. Berikut merupakan *scene* yang mengandung pesan moral islami yang ditemukan penulis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Scene* 7

Tabel 3.1 Penyajian Data

Gambar 1	
Shot	*Medium Shot*
Visual	Sanusi menyampaikan kegundahannya kepada Ustad Messi
Time	00.06:00-00.06:16
Set	Tambak
Audio	Suara cangkul air dan petir

a. Tanda *(sign)*

Ust. Messi :“ Jadi orang miskin aja pesimis, inget ya! Biarpun besok bakal kiamat, kalo ada benih yang musti ditanem, ya tanem sekarang juga! Ayo buruan bantu!”

b. Objek *(object)*

Pada scene ini terdapat anjuran untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan kesempatan.

c. *Interpretant*

Ucapan Ustad Messi mengandung makna selagi masih ada waktu, maka pergunakanlah dengan baik. Selagi tubuh masih sehat dan kuat, marilah memanfaatkan untuk bekerja dan beribadah sebagai bekal di akhirat nanti. Dan janganlah menunda-nunda pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis *scene* 7

Dalam *scene* ini menceritakan tentang Sanusi yang mengeluh kepada Ustad Messi mengenai alam yang tidak bersahabat dengan para petani garam. Lalu Ustad Messi menasihati agar mengerjakan sesuatu jangan ditunda-tunda. Dalam dialog Ustad Messi terdapat anjuran mengenai pemanfaatan waktu sudah dinash-kan dalam firman Allah surat Al-Ashr yang artinya demi masa. Allah mengawali surat ini dengan bersumpah. Sumpah Allah ini menunjukkan betapa pentingnya waktu. Hal ini berguna untuk meyakinkan manusia betapa sangat berharganya waktu. Dan berikut penjelasannya:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati upaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran." [1]

Bahkan ada pula pendapat yang mengatakan *Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya. Dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok".* Berikut ungkapan dalam bahasa arabnya".

[1] Q. S. Al- Ashr: 1-3, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً[2] ً

Syaikh Al-Albani *rahimahullah* dalam silsilah Al-Ahadits Adh-Dhaifah mengungkapkan, hadits tersebut bukanlah hadits dari Nabi SAW, walaupun memang hadits tersebut sudah sering diucapkan kebanyakan orang. Kalimat tersebut memotivasi kita agar memperhatikan amalan untuk akhirat kita. Namun maknanya pun tidak seperti dipahami kebanyakan orang. Banyak yang mengartikan maksud ungkapan tersebut yakni hendaklah kita mati-matian dalam mengejar dunia dan akhirnya akhirat pun terlupakan. Makna yang tepat yakni justru yang sebaliknya. Jika dipahami bahwasannya kita perlu berusaha dalam mencari rezeki dimuka bumi dan tentunya juga senantiasa mengharap ridha Allah.

Dari analisis tersebut, dapat diketahui bahwa memanfaatkan waktu dan kesempatan dalam bekerja dan beribadah merupakan suatu amalan yang masuk dalam kategori akhlak terhadap waktu. Sehingga dalam dialog ini mengandung pesan moral islami tentang akhlak.

[2] Rumaysho, “ Bekerjalah Untuk Duniamu Seakan-Akan Hidup Selamanya” diakses pada 10 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Scene* 9

Tabel 3.2 Penyajian Data

Gambar 1	
Gambar 2	
Gambar 3	
Gambar 4	
Shot	*Medium Shot, Medium Close Up, Medium Close Up, Extreme Close Up*
Visual	Sanusi mengeluh kepada Ustad Messi dan Ustad Messi memberikan ceramah hingga sandal Ustad Messi sendiri putus.
Time	00.07:33-00.09:03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Set	Samping Tambak
Audio	Suara orang berjalan

a. Tanda (sign)

Sanusi: “Orep kita ini sudah lebih asin dari garam yang sudah kita buat pak ustad”

Ust. Messi :“ Makanan kalo ora asin ora kepenak”

Sanusi: “Lha tapi kalo asin siapa juga yang mau makan?”

Ust. Messi: “Ya mangkane belajar masak yang betul, biar ora kasinan!”

Sanusi: “Aaaa..duuh.. blenger ndase’ kalo begini terus saya mau jual tambak saja, mau jualan bakso”

Ust. Messi: “Haahh... wong miskin gampang nyerah, ora kreatif”

Sanusi: “Pak ustad ki kepriwe’ yaa daritadi kok jawabannya ketus banget, nglarakke ati”

Ust. Messi: “Lagian daritadi sira protes terus, ora tau diri itu namanya, giliran miskin nyalahke gusti Allah, giliran kaya lupa”

Sanusi: “Lha terus uripe pak ustad kepriwe’?”

Ust. Messi: “Alhamdulillah..., masih morat marit! Tapi ya insyaallah bakal baik. Cobaan gagal panen itu wajar, cobaan garam anjlok pas panen itu juga biasa. Bayangkan kalo kita sudah di azab, tanah dibalikin, laut digulung, ora ada alasan buat kita untuk tidak bersyukur! Hayya.. kalo kita sudah di azab bencana, mau apa coba?”

Sanusi: “Ya melarikan diri lah, masa ada bencana ora mlayu”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usta. Messi: “(berjalan dan sandal putus). Bentar-bentar”.

Sanusi: “Kenapa?”

b. Objek *(object)*

Pada *scene* ini mengajarkan sikap optimisme, sabar dalam berikhtiar serta bersyukur.

c. *Interpretant*

Pada scene ini terdapat makna agar kita memperbanyak usaha dan **d**jangan mengeluh. Apa pun keadaannya kita harus tetap bersyukur kepada Allah. Dan dalam berusaha kita harus tetap optimis kepada Allah, pasrahkan kepadanya Insyaallah dengan keikhlasan nantinya Allah akan ganti dengan rezeki yang lebih baik.

Analisis *scene 9*

Dalam s*cene* ini menceritakan Sanusi yang putus Asa apabila cuaca tidak segera membaik akan tetapi menggunakan kiasan-kiasan yang mengandung makna tersirat. Dalam s*cene* ini nampak pesan moral islami dalam kehidupan, semua orang tentunya pasti pernah mengalami suka maupun duka. Hidup memang penuh tantangan yang mana dapat menjadikan manusia belajar arti kehidupan yang sebenarnya.

Dalam *scene* 9 ini terdapat pesan moral islami yakni, sabar, ikhtiar, dan bersyukur. Sabar merupakan bentuk keimanan seseorang dalam menghadapi cobaan yang menimpa berbagai perasaan muncul namun seperti itulah yang harus dikendalikan. Sabar merupakan pengendalian emosi dan perasaan yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Kesabaran merupakan perkara yang amat dicintai oleh Allah dan sangat dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi ujian atau cobaan yang dialaminya. Allah bersama orang-orang yang sabar. Sebagaimana dalam firman-Nya :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : " Dan taatilah Allah dan Rasulnya dan janganlah kamu berselisih yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (Q.S. Al-Anfal 8: 46).[3]

Perihal selanjutnya mengenai ikhtiar yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwasannya dalam ayat Allah berfirman:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Artinya: " Dan Kami jadikan malam sebagai pakaian, dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan. (Q.S. An-Naba': 10-11).[4]

Ada ungkapan yang sering kita dengar yakni *Man Jadda Wajada* yang artinya barangsiapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil. Disini kita diajarkan untuk selalu berikhitiar karena Allah sendiri sudah berfirman dalam surat Ar-Ra'd: 11 yang artinya

[3] Q. S. Al- Anfal : 46, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)
[4] Q. S. An- Naba': 10-11, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya".

Selanjutnya mengenai bersyukur, bersyukur merupakan salah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah berikan. Jika kita selalu bersyukur niscaya Allah akan menambah nikmat kita. Nikmat tidak hanya berupa harta, jabatan, pangkat maupun pekerjaan saja. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ibrahim: 7 yang artinya: "Barang siapa yang bersyukur atas nikmatku kata Allah, niscaya aku akan menambah nikmat itu. Akan tetapi barang siapa yang kufur atas nikmat-Ku Kata Allah, maka azab-Ku sangatlah pedih

3. *Scene* 11

Tabel 3.3 Penyajian Data

Gambar 1
Gambar 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shot	*Medium Long Shot, Medium Close Up*
Visual	Sanusi mengeluh kepada Ustad Messi dan Ustad Messi memberikan ceramah
Time	00.09:40-00.10:37
Set	Depan rumah Ustad Messi
Dialog	Sanusi: " Kenapa tidak boleh?" Ust. Messi :" Dosa jeh!, memangnya hak kita apa protes sama gusti Allah. Ya suka-suka gusti Allah lah mau kasih rejeki berapa, yaitu kan haknya gusti Allah jeh" Sanusi: "tapi sampai kapan Allah bikin petani garam miskin terus? Lama-lama bete jeh orep kayak gini" Ust. Messi: "Kanjeng nabi Muhammad udah ngajarin kita bagaimana caranya ngubah nasib. Caranya berdoa dan berusaha".
Audio	-

a. Tanda *(sign)*

Sanusi: " Kenapa tidak boleh?"

Ust. Messi :" Dosa jeh!, memangnya hak kita apa protes sama gusti Allah. Ya suka-suka gusti Allah lah mau kasih rejeki berapa, yaitu kan haknya gusti Allah jeh"

Sanusi: "tapi sampai kapan Allah bikin petani garam miskin terus? Lama-lama bete jeh orep kayak gini"

Ust. Messi: "Kanjeng nabi Muhammad udah ngajarin kita bagaimana caranya ngubah nasib. Caranya berdoa dan berusaha".

b. Objek *(object)*

Pada *scene* ini terdapat perintah agar berdoa dan berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Interpretant*

Pada *scene* ini terdapat makna janganlah mudah menyalahkan Allah atas apa yang menimpa kita. Kita harus mengubah nasib dengan cara berusaha dan berdoa.

Analisis *scene* 11

Dalam *scene* ini menceritakan Sanusi yang bertanya kepada Ustad Messi tentang larangan protes kepada Allah. Dan dalam *scene* ini pesan yang disampaikan dalam adalah kita harus berusaha dan berdoa. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Ghafir: 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: "Dan telah berfirman Tuhanmu: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina". Serta terdapat pesan agar berusaha pula, karena sejatinya berdo'a tanpa berusaha itu bohong dan berusaha tanpa berdo'a itu sombong.[5]

[5] Q. S. Al- Ghafir: 60, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Scene* 13

Tabel 3.4 Penyajian Data

Gambar 1	
Gambar 2	
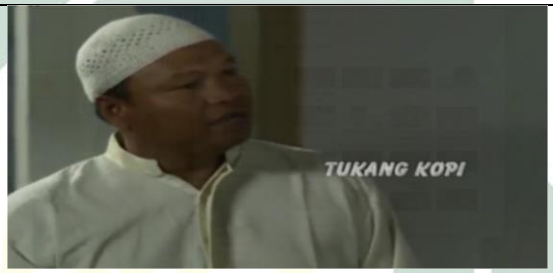	
Shot	*Medium Long Shot, Medium Close Up*
Visual	Sanusi terkejut melihat mobil di samping masjid
Time	00.11:19-00.11:137
Set	Samping Masjid
Audio	Suara iqamah

a. Tanda *(sign)*

Sanusi: "(berlari) ediaaann... mobil sapa yaak?"

Warga: "Kang Obama, dia baru pulang dari Jakarta, kenapa?"

Sanusi: "Sudah sukses dia?"

Warga: "Hallah, rumah di samping masjid aja, ke masjid pake mobil, pasti mau sombong".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Objek *(object)*

Pada *scene* ini menunjukkan sifat sombong (takabbur)

c. *Interpretant*

Dialog pada *scene* ini menunjukkan akibat kesombongan bukan malah pujian yang dituai namun orang lain justru menilai sebagai suatu keburukan.

Analisis *scene* 13

Pada *scene* ini bercerita mengenai kesombongan kang Obama yang pamer harta. Dalam *scene* ini pesan yang yang disampaikan mengenai sifat sombong. Sifat ini bukan untuk ditiru melainkan untuk dihindari. Sebagaimana telah digambarkan dalam *scene* ini orang yang sombong bukannya malah mendapat pengakuan publik atas hartanya justru yang ia terima sebaliknya. Bahkan sifat sombong dan pamer kekayaan sendiri sangat dibenci oleh Allah. Sebagaimana firman-Nya:

Artinya: ” Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan kesombongan, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung” (Q.S Al-Isra’: 37). Dalam ayat tersebut Allah SWT melarang hambanya berjalan dengan sikap congkak dan sombong di muka bumi. Sebab kedua sikap ini adalah termasuk memuji diri sendiri yang tidak disukai oleh Allah dan orang lain. Dan dalam tafsir Almaraghi menjelaskan ayat ini bahwa, seorang manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya jangan berjalan dengan sikap sombong, bergoyang-goyang seperti jalannya raja yang angkuh. Sebab dibawahnya terdapat bumi yang tidak akan mampu manusia menembusnya dengan hentakkan dan injakan kakinya yang keras terhadapnya. Sedang diatasnya terdapat gunung yang takkan mampu manusia menggapai, menyamai dengan ketinggian atau kesombongannya. Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk senantiasa bersifat Tawaddu' melakukan hal-hal yang baik serta tidak sombong atas apa yang dia miliki Allah berfirman :

وَعِبَادُ الرَّحْمَٰنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : " Dan hamba-hamba dari tuhan yang pemarah itu ialah orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan sopan, dan bilamana mereka disapa oleh orang-orang bodoh mereka menjawab dengan salam" (Q.S Al-Furqan : 63).[6]

5. *Scene* 18

Tabel 3.5 Penyajian Data

Gambar 1

[6] Q. S. Al- Furqan: 63, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2	
Shot	*Medium Close Up*
Visual	Sanusi mengeluh kepada istrinya
Time	00.18:04-00.18:20
Set	Ruang tamu Sanusi
Audio	-

a. Tanda *(sign)*

Sanusi: "Dari dulu hidup kita kayak gini aja kan?" yo po ra mbok?"

Lilis: "Iya-iya, kata status di pesbuk temenku, hidup itu anugrah ilahi, jadi harus dijalani dan dinikmati, jangan banyak ngeluh".

b. Objek *(object)*

Pada *scene* ini mengajarkan kita untuk menikmati dan mensyukuri hidup

c. *Interpretant*

Makna tanda yang terdapat dalam s*cene* ini yaitu sekalipun hidup terasa susah kita harus tetap bersyukur atas anugrah yang telah Allah berikan.

Analisis *scene* 18

Dalam *scene* ini menceritakan tentang Sanusi yang mengeluh kepada istrinya karena nasibnya yang tak kunjung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah. Akan tetapi istrinya menanggapi dengan santai. Pesan yang disampaikan yakni kita harus bersyukur atas apa yang telah Allah berikan. Tidak sepatutnya manusia banyak mengeluh, ini yang dinamakan kufur nikmat sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Allah berfirman dalam surat An-Nahl: 18

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: " Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menentukan jumlahnya". [7]

6. *Scene* 30

Tabel 3.6 Penyajian Data

Gambar 1
Gambar 2

[7] Q.S. An- Nahl: 18, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3	
Shot	*Close Up, Medium Close Up*
Visual	Sandal Ustad Messi putus lagi
Time	00.32:37-00.33:14
Set	Samping tambak
Audio	Backsound

a. Tanda *(sign)*

Ust. Messi: (sandal putus)," Sabar-sabar, aja keburu nafsu, sendal saya copot"

Sanusi: "Gimana revolusi mau berjalan kalo masih pake sendal lama. Solikin, lepaskan sendalmu, biar pak ustad yang make"

Solikin: "Loh, aku pake apa?"

Sanusi: "Revolusi membutuhkan pengorbanan. Ayo! Keburu maghrib".

Solikin: (melepas sendal).

b. Objek *(object)*

Pada *scene* ini menyeru untuk beramal shaleh dengan membantu sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Interpretant*

Pada *scene* ini terdapat makna dari tanda yakni apapun keadaannya kita juga harus tetap memperhatikan nasib orang lain. Terutama demi kepentingan bersama.

Analisis *scene* 30

Pesan yang disampaikan dalam *scene* ini digambarkan melalui sandal yang putus dan Sanusi meminta Solikin melepas sendalnya. Hal ini berarti dalam mewujudkan kepentingan bersama maka kita harus saling bahu-membahu. Apabila yang satu mengalami kesusahan maka yang lain harus saling meringankan. Hal ini merupakan salah satu wujud beramal shaleh. Sikap mementingkan orang lain ini tentu saja merupakan indikator kesucian nafsu diri dan bukti perlawanan terhadap kecenderungan kikir atau bakhil sehingga sebagaimana Allah SWT mengatakan hal ini merupakan jalan kebahagiaan dan kesuksesan.

7. *Scene* 32

Tabel 3.7 Penyajian Data

Gambar 1
Gambar 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shot	*Medium Close Up*
Visual	Sanusi bermusyawarah dengan warga
Time	00.37:56-00.38:11
Set	Kampung
Audio	Suasana malam

a. Tanda *(sign)*

Warga: "Gimana kalo kita minjem ke bank, jaminannya sertifikat tambak"

Sanusi: "Jangan! Jangan! Kata ustad Messi, janganlah kita memulai usaha kita dengan uang riba, tidak barokah!".

b. Objek *(object)*

Dalam *scene* ini terdapat adanya larangan untuk berbuat riba.

c. *Interpretant*

Dalam s*cene* ini terdapat makna tanda janganlah sekali-kali menggunakan uang riba untuk apa saja karena hukumnya haram dan tidak akan membawa barokah.

Analisis *scene* 32

Pesan moral islami yang disampaikan disini yakni mengenai haramnya berbuat riba. Riba adalah penetapan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. Riba dalam pandangan Islam haram hukumnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali-Imron: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir. [8]

Syaikh Abu Bakar Jabir al Jazairi mengatakan, "Ketahuilah wahai orang yang beriman bahwa riba yang dipraktikkan oleh bank konvensional pada saat ini itu leh zalim dan lebih besar dosanya daripada jahiliah yang Allah haramkan dalam ayat ini dan beberapa ayat lain di surat al-Baqarah. Hal ini disebabkan riba dalam bank itu buatan orang-orang Yahudi sedangkan Yahudi adalah orang yang tidak punya kasih sayang dan belas kasihan terhadap selain mereka".

[8] Q. S . Ali Imran : 130, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juli 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. *Scene* 35

Tabel 3.8 Penyajian Data

Gambar 1	
Shot	*Medium Close Up*
Visual	Sanusi Solikin sedang berbicara dengan H. Mawi
Time	00.46:40-00.46:48
Set	Rumah H. Mawi
Audio	-

a. Tanda *(sign)*

H. Mawi: "kalian ini kok yakin masuk surga, wong sholat berjamaah di masjid aja jarang".

b. Objek *(object)*

Dalam *scene* ini terdapat kalimat sindiran yang merujuk pada ibadah.

c. *Interpretant*

Dalam *scene* ini terdapat makna tanda untuk melakukan kebaikan terlebih dahulu niscaya nantinya kita dapat mengunduh kebaikan pula.

Analisis *scene* 35

Pesan moral islami disini berupa kalimat sindiran yang ditujukan untuk penonton maupun *audiens* agar tergerak hatinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melaksanakan keutamaan shalat berjamaah di masjid. Dan walaupun merupakan kalimat sindiran (Orang yang sering shalat berjamaah di masjid saja belum tentu masuk surga apalagi yang jarang), dalam dialog tersebut juga mengandung pesan tentang menanam kebaikan dan apa yang kita tanam nantinya juga akan kita tuai. Hal ini telah dijelaskan pada surat Al-Isra: 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya : " Jika kamu berbuat baik, maka kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri".[9]

9. *Scene* 38

Tabel 3.9 Penyajian Data

Gambar 1
Gambar 2

[9] Q. S. Al- Isra: 7, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3

Shot	*Medium Long Shot, Medium Close Up*
Visual	Ustad Messi memerintahkan Sanusi dan Solikin mendahulukan sholat daripada kepentingan lain.
Time	00.48:46-00.49:41
Set	Teras Masjid
Audio	Suasana malam

a. Tanda *(sign)*

Sanusi & Solikin: "Assalamualaikum pak ustad"

Ust. Messi: Waalaikumsalam, dari mana aja sira? Jamaah sholat maghrib sholat isya' kosong, gak ada uwong"

Sanusi: "Kami baru saja rapat darurat pak ustad, demi masa depan petani garam"

Ust. Messi: "Sira pikir agama melarang orang untuk jadi kaya? Dalam lafadz adzan kan jelas hayya alassholah hayya alalfalaah, mari segera kita sholat, mari segera kita menuju kesuksesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang kitatanya sama sira, agama apa organisasi mana yang mengingatkan umatnya lima kali dalam sehari

Solikin: “Tapi pak ustad!”

Ust. Messi: “Sira udah pada sholat isya?”

Sanusi: “Kami mau ngobrol-ngobrol dulu sama pak ustad”

b. Objek *(object)*

Bahwasannya shalat lebih utama daripada urusan dunia.

c. *Interpretant*

Dalam *scene* ini terdapat makna apabila kita sudah mendengar adzan maka bergegaslah memenuhi panggilan Allah dengan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk shalat lima waktu dan menunda untuk urusan yang lain. Karena shalat tepat waktu dapat membuka pintu rezeki.

Analisis *scene* 38

Pesan yang disampaikan yakni mengenai keutamaan shalat sebagai pembuka pintu rezeki. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Apabila shalat tepat waktu maka akan memperbaiki hubungan kita dengan Allah krena shalat merupakan salah satu sarana kita dalam berkomunikasi dengan Allah. Apabila kita patuh terhadap perinyah-Nya maka allah akan memperlancar urusan kita termasuk dalam hal membukakan pintu rezeki tidak ada yang mustahil bagi Allah. Di dalam surat Al-Ma’un sudah dijelaskan

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ, الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya "Maka celakalah orang-orang yang shalat! Sungguh rugi seorang yang menghabiskan waktunya untuk shalat tetapi masih saja celaka. Siapakah mereka? Dalam ayat ini Allah menyebut orang-orang yang celaka adalah orang-orang yang lalai terhadap shalatnya bukan yang lalai di dalam shalatnya. [10]Arti lalai dalam ayat ini adalah tidak memperhatikan waktu shalat dan menunda-nunda untuk melaksanakannya. Mendahulukan urusan lain daripada shalatnya. Merekalah orang yang shalat namun celaka, kata Allah SWT.

10. *Scene* 39

Tabel 3.10 Penyajian Data

Gambar 1	
Shot	*Medium Close Up*
Visual	Ummi meminta agar H. Mawi membantu warga
Time	00.51:42-00.51:51
Set	Rumah H. Mawi
Audio	-

[10] Q. S. Al- Ma'un: 4-5, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tanda *(sign)*

H. Mawi: Ummi, di dunia ini tidak ada orang miskin, kecuali orang yang malas. Mereka ini malas dan tidak mau belajar".

b. Objek *(object)*

Dalam *scene* ini menganjurkan kita untuk berusaha dan tidak malas-malasan

c. *Interpretant*

Dalam *scene* ini terdapat makna tanda apabila impian ingin terwujud maka berusahalah jangan malas-malasan.

Analisis *scene* 39

Pesan moral islami disini ditujukan untuk penonton bahwasannya sifat malas merupakan salah satu sifat buruk yang dapat menghambat kemajuan dan pengembangan potensi dalam diri seseorang. Sifat ini membuat diri seseorang bergantung kepada orang lain yang ada disekitarnya sehingga sulit untuk dapat hidup mandiri. Allah juga berjanji bahwa tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila ia sendiri tidak mau berusaha merubah nasibnya. Seperti pada analisis sebelumnya Allah telah berfirman dalam Surat Ar-Ra'd: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya".[11]

11. *Scene* 40

Tabel 3.11 Penyajian Data

Gambar 1	
Shot	*Medium Close Up*
Visual	Sanusi dan Solikin meminta agar ustad Messi mencabut fatwanya tentang riba
Time	00.51:42-00.51:51
Set	Kampung
Audio	Suasana malam

a. Tanda *(sign)*

Ust. Messi: "Malu kok sama manusia biasa, malu itu sama gusti Allah dan Rasul-Nya, berkali-kali kita' bilang riba itu dosa! Gusti Allah sendiri yang bilang di al-qur'an bukannya kita'!"

b. Objek *(object)*

Dalam *scene* ini kita diperintahkan untuk malu kepada Allah

[11] Q. S. Ar- Ra'd : 11, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Interpretant*

Dalam *scene* ini terdapat makna tanda jangan malu dengan manusia, malu lah dengan Allah, karena sejatinya Allah Maha melihat lagi Maha mengetahui.

Analisis *scene* 40

Pesan moral islami disini terdapat dalam dialog tersebut yang bermaksud agar kita lebih malu kepada Allah dan Rasul daripada manusia. Di dalam surat Ali Imran: 29 Allah berfirman

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya "Katakanlah," Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya. "Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. Dan dalam surat Al-Hadid:4 dijelaskan

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

"Dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan". Dan kelak nanti di akhirat Dia akan meminta pertanggungjawaban atas apa yang sudah manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan di dunia dari setiap kata yang terucap, pandangan mata, perbuatan manusia dan lain sebagainya[12].

12. *Scene* 41

Tabel 3.12 Penyajian Data

Gambar 1	
Gambar 2	
Shot	*Medium Close Up, Medium Shot*
Visual	Ust. Messi memberikan pencerahan kepada H. Mawi
Time	00.55:58-00.56:30
Set	Rumah H. Mawi
Audio	-

a. Tanda *(sign)*

Ust. Messi: "Pangapunten pak kaji, mohon maaf, apa pak kaji lupa, gusti Allah itu menitipkan ilmu, harta dan kedudukan untuk apa?

[12] Q. S. Al- Hadid: 4, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ya semata-mata memudahkan kita untuik beribadah. Insyaallah kalau pak kaji ikut campur dalam rencana ini itu akan jadi ibadah. Apalagi kalo rencana ini berhasil, itu bisa menginspirasi petani-petani garam yang lain. Bukan begitu pak kaji?".

b. Objek *(object)*

Dalam *scene* ini kita dianjurkan untuk mengamalkan ilmu dan harta di jalan Allah.

c. *Interpretant*

Dalam *scene* ini kita dianjurkan agar tidak pelit terhadap orang lain karena semua hanya titipan Allah.

Analisis *scene* 41

Pesan moral islami disini yakni tentang pentingnya mengamalkan ilmu yang kita miliki serta mensedekahkan sebagian harta untuk membantu orang lain. Perihal pengamalan ilmu, Ibnu 'Abbas *rhadiyallahuanhuma* berkata: "Barangsiapa yang berusaha mengamalkan ilmu yang telah diketahuinya, maka Allah akan menunjukkan mereka apa yang belum mereka ketahui" dalam ayat Al-qur'an Surat An-Nisa': 66 Allah juga berfirman

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا

Artinya: "Dan sesungguhnya kalau mereka mengamalkan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi meeka dan lebih menguatkan iman mereka".[13] Syaikh

[13] Q. S. An-Nisa': 66, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdurrahman bin Qasim An Najdi *rahimahullah* mengatakan, “Amal adalah buah dari ilmu. Dan Ilmu itu dicari demi mencapai sesuatu yang lain. Fungsi ilmu ibarat sebatang pohong, sedangkan amalan seperti buahnya. Maka setelah mengetahui ajaran agama Islam seseorang harusnya menyertai dengan amalan. Sebab orang yang berilmu aka tetapi tidak beramal dengannya lebih jelek keadaannya daripada orang bodoh. Disini pernyataannya H. Mawi merupakan orang yang berilmu oleh sebab itu beliau disegani dan dianggap seseorang yang mempunyai peran penting dalam menginspirasi para petani garam. Selanjutnya mengenai harta yang dimiliki oleh H. Mawi disini itu semua hanyalah tiitipan allah yang semata-mata ada harta orang lain di dalamnya. Dalam Surat Adz Dzariyat: 19 Allah berfirman yang artinya “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta an orang miskin yang tidak mendapat bagian”. Harta merupakan amanah dari Allah yang bisa digunakan untuk kemakmuran umat manakala orang yang tengah diberikan harta yang berkecukupan dapat berbagi kepeduliannya kepada yang membutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. *Scene* 48

Tabel 3.13 Penyajian Data

Gambar 1	
Gambar 2	
Shot	*Close Up*
Visual	Lilis memberikan kalung mas kawinnya
Time	01.01:37-01.02:08
Set	Rumah Sanusi
Dialog	Lilis: "Wes kien, kalung kita jual aja, semoga cukup buat satu petak tambak dan semoga rencana bapak berhasil". Sanusi: "Ini kan?" Lilis: "Iya, itu kalung mas kawin. Kata status di pesbuk temenku, mas kawin itu membawa berkah. Wes jual aja kita' ikhlas pak, yah"
Audio	Resleting dompet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tanda *(sign)*

Lilis: “Wes kien, kalung kita jual aja, semoga cukup buat satu petak tambak dan semoga rencana bapak berhasil”. Sanusi: “Ini kan?”

Lilis: “Iya, itu kalung mas kawin. Kata status di pesbuk temenku, mas kawin itu membawa berkah. Wes jual aja kita’ ikhlas pak, yah”

b. Objek *(object)*

Dalam *scene* ini kita dianjurkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan

c. *Interpretant*

Dalam *scene* ini terdapat makna tanda yang menganjurkan kepada sesama hendaknya saling tolong –menolong dalam kebaikan disertai niat yang ikhlas.

Analisis *scene* 48

Pesan moral islami disini yaitu tentang Lilis yang membantu Sanusi hal ini menunjukkan secara tidak langsung bahwasannya tolong menolong dalam kebaikan itu sifat mulia. Sebagaimana Hadits

عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “Dari Hakîm bin Hizâm Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.[14] Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-sebaik sedekah adalah yang dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Barangsiapa menjaga kehormatan dirinya maka Allâh akan menjaganya dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allâh akan memberikan kecukupan kepadanya.”. Hal ini seperti yang digambarkan pada *scene* ini. Tentang tolong menolong dalam kebaikan Allah berfirman dalam Surat Al-Maidah :2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”[15]

[14] H.R Bukhari dan Muslim, https://nasihatsahabat.com , diakses 13 Juli 2018
[15] Q. S. Al- Maidah: 2, Tafsir Al- Qur’an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. *Scene* 51

Tabel 3.14 Penyajian Data

Gambar 1	
Shot	*Medium Long Shot*
Visual	Sanusi bersyukur
Time	01.04:53
Set	Tambak
Audio	Instrumen musik

a. Tanda *(sign)*

Sanusi: "Alhamdulillah"

b. Objek *(object)*

Dalam *scene* ini kita dianjurkan untuk bersyukur setelah melakukan sesuatu.

c. *Interpretant*

Dalam *scene* ini terdapat makna tanda yang menganjurkan untuk mengucapkan tahmid ketika telah selesai melakukan suatu kebaikan.

Analisis *scene* 51

Pesan moral disini yakni Sanusi bersyukur karena telah selesai membangun tambak barunya. Hal ini merupakan sikap yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicintai Allah karena telah bersyukur dan dengan harapan untuk memperoleh ridha-Nya. Seperti pada firman Allah dalam Q.S. Ibrahim: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Barang siapa yang bersyukur atas nikmatku kata Allah, niscaya aku akan menambah nikmat itu. Akan tetapi barang siapa yang kufur atas nikmat-Ku Kata Allah, maka azab-Ku sangatlah pedih".[16]

15. *Scene* 54

Tabel 3.15 Penyajian Data

Gambar 1	
Shot	*Medium Close Up*
Visual	Ummi membujuk H. Mawi
Time	01.06:56-01.007:09
Set	Meja makan H. Mawi
Audio	-

[16] Q. S. Ibrahim : 7, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tanda *(sign)*

Ummi: “Apa abah itu ora kasian to ama mereka. Kalo memang kita bisa bantu, ya apa salahnya sih bah? Itung-itung itu kan pahala juga buat kita bah”

b. Objek *(object)*

Dalam *scene* ini kita dianjurkan untuk membantu antar sesama

c. *Interpretant*

Dalam *scene* ini terdapat makna tanda sedekahkanlah harta untuk membantu yang lain.

Analisis *scene* 54

Pesan moral islami yang disampaikan oleh pemeran ummi ini mengandung makna bahwasannya rasa belas kasih, tolong-menolong itu merupakan tindakan beramal shaleh dan dapat dinilai sebagai ibadah. Dialog ini bermaksud agar penonton tergerak hatinya untuk mensedekahkan sebagian hartanya kepada mereka yang membutuhkan. Allah SWT telah berfirman dalam Surat Adz Dzariyat: 19 Allah berfirman “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. Sifat kikir sangat dimurkai Allah, hal ini tercantum dalam Surat Al-Isra’:29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَحْسُورًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya "Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan pula engkau terlalu mengulurkannya nanti kamu akan menyesal".[17]

16. *Scene* 61

Tabel 3.16 Penyajian Data

Gambar 1	
Shot	*Medium Shot*
Visual	Sanusi datang membawa hasil garamnya
Time	01.11:50-01.12:54
Set	Pengepul garam
Audio	Instrumen musik

a. Tanda *(sign)*

Sanusi: "Pak ustad! Pak ustad!

Ust. Messi: "Ada apa?"

Sanusi: "Alhamdulillah pak ustad, alhamdulillah. Lihat!"

Ust. Messi: (menunjuk garam)

[17] Q. S. Al- Isra: 29, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solikin: “Iki garam hasil tambak Sanusi pak ustad, percobaannya berhasil, garamnya lebih putih, kualitas premium, gak kalah sama garam impor pak ustad”

Ust. Messi::Alhamdulillah.. alhamdulillah”.

b. Objek *(object)*

Dalam *scene* ini kita dianjurkan untuk memanjatkan syukur apabila mendapat nikmat.

c. *Interpretant*

Dalam *scene* ini terdapat makna tanda hasil dari usaha dan doa Sanusi berbuah manis.

Analisis *scene* 61

Pesan moral islami yang digambarkan pada *scene*_ini adalah gambaran mengenai berhasilnya suatu usaha dan ucapan syukur kepada Allah yang terdapat pada kalimat “Alhamdulillah”. Kita harus bersyukur atas karunia Kita harus bersyukur atas karunia yang telah Allah berikan kepada kita. Dengan usaha yang telah dilakukan oleh Sanusi kini telah membuahkan hasil yang nyata. Gambaran ini merupakan bukti nyata bahwasannya Allah akan mengabulkan doa bagi orang yang mau berusaha dan berdoa kepada-Nya. Seperti dalam Surat Surat Ar-Ra’d: 11 yang artinya “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa analisis diatas, pesan moral yang disampaikan yakni berupa kalimat sindiran, kalimat langsung maupun tidak langsung. Dialog yang disampaikan bertujuan untuk mempengaruhi pemirsanya agar tergerak hatinya untuk berbuat baik dan beramal shaleh.

Setelah menganalisis film Kurang Garam ini pesan moralnya dapat dijadikan sebagai panutan dan pegangan hidup tentunya untuk bertakwa kepada Allah SWT. Terdapat banyak *scene-scene* yang membuat kita berpikir sebelum bertindak. Dengan disertai komedi penonton akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan dalam film ini meskipun banyak kalimat kiasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

1. *Representamen, Interpretant* dan Objek

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang *representamen, interpretant* dan objek, pesan moral islami sekaligus makna tanda sebagai temuan dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya, peneliti akan membahas temuan diatas terkait *representamen, interpretant* dan objek, pesan moral islami serta makna tanda secara teoritik. Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semiotika Charles Sanders Peirce, menurutnya, sebuah tanda atau *representamen* adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut *interpretant,* dinamakan *interpretant* dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi 'triadik' langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses 'semiosis' merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut objek. Proses ini oleh Peirce disebut sebagai signifikasi.[1]

Representamen dan *interpretant* disini yakni tanda yang muncul dari dialog para pemain. Objek disini dimaksudkan dari tanda yang muncul direpresentasikan oleh peneliti.

[1] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, Aplikasi Praktis dan Skripsi Komunikasi, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pesan Moral Islami

Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh penemuan pesan moral islami yang di gambarkan dalam film Kurang Garam. Hal tersebut sebagai berikut:

a. Nilai Kesabaran, salah satu tanda kehidupan manusia adalah dengan adanya ujian yang diberikan oleh Allah SWT sebagai tolak ukur seberapa besar keimanan manusia dalam menghadapi ujian tersebut. Selain hal tersebut, ujian juga dapat menambah kedewasaan dan cara pikir dan cara bersikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya ujian juga digunakan untuk melatih kesabaran. Dengan bersabar dalam menghadapi ujian tersebut akan membentuk diri kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini terlihat dari *scene* 30 dimana Ustad Messi yang berkali-kali sandalnya putus akan tetapi masih bersabar. Hal ini merupakan cerminan kehidupan Ustad Messi yang memang ekonominya rendah.
b. Berdoa dan berusaha, agama islam selalu menganjurkan bahkan memerintahkan untuk selalu senantiasa optimis dalam menghadapi semua permasalahan hidup ini, intinya kita dituntut untuk selalu berdoa dan berusaha secara beriringan. Jangan pernah putus asa maupun putus harapan terutama putus dalam mengharapkan rahmat dan ampunan, ridha Allah SWT. Hal ini terlihat dari *scene* 11 dialog antara Ustad Messi dan Sanusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Selalu bersyukur, bersyukur merupakan hal yang perlu dilakukan dalam keadaan apapun. Karena dengan bersyukur nantinya akan mendatangkan ridha dari Allah dan juga sebabnya kita mendapat nikmat tambahan dari-Nya. Hal ini digambarkan pada *scene* 9 dan 18.

d. Tolong menolong dalam kebaikan, hal ini merupakan perbuatan terpuji dimana agam islam memang mengharuskan umatnya agar saling tolong menolong dalam kebaikan. Hal ini digambarkan pada *scene* 48 dan 54 dimana istri Sanusi merelakan kalung mas kawinnya untuk modal Sanusi dan perkataan Umi sebagai pengingat kita bahwasannya tolong-menolong dalam kebaikan akan mendatangkan kemaslahatan.

b. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Setelah menemukan berbagai aspek pesan moral dalam film Kurang Garam, maka dalam tahap ini peneliti akan mengkonfirmasi hasil penelitian tersebut dengan teori tindakan bicara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pada dasarnya teori tindakan bicara *(speech act theory)* untuk singkatnya disebut teori bicara yang dibangun oleh Johh Searle, dapat membantu kita memahami bagaimana orang mencapai sesuatu dengan kata-katanya. Hal ini berhubungan dengan aspek pesan moral yang dibahas oleh peneliti.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Dalam teori tindakan bicara memfokuskan perhatiannya pada elemen-elemen dari suatu pesan yang membentuk tindakan bicara tertentu.

Teori bicara ini mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk membuat pernyataan yang sukses dan bagaimana agar maksud kita dapat dipahami. Dalam teori bicara, kebenaran tidak dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting. Pertanyaan sebenarnya adalah apa yang diinginkan pembicara melalui pernyataan itu. Karenanya proposisi harus selalu dipandang sebagai bagian dari konteks yang lebih luas yaitu tindakan ilokusioner.

Makna dari tindakan bicara justru terletak pada kekuatan ilokusionernya *(illocutionary act)*. Menurut John Searle, kita mengetahui maksud di balik suatu pesan tertenu karena kita memiliki suatu "permainan bahasa yang sama" *(common language game)* yang terdiri atas seperangkat aturan yang membantu kita menentukan kekuatan ilokuisioner dari suatu pesan.

Perbuatan berbicara tidak akan sukses jika kekuatan ilokuisionernya tidak dimengerti, dan tindakan berbicara itu dapat dievaluasi dengan mengukur seberapa jauh tindakan bicara menggunakan aturan tindakan bicara. Tindakan ilokusioner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara dengan fokus utama adalah agar lawan bicara memahami maksud atau tujuan pembicara (misalnya membuat janji, mengundang, dan meminta). Tindakan perlokusioner adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang dilakukan pembicara yang mengharapkan lawan bicaranya tidak hanya memahami maksud atau tujuan pembicara, tetapi juga melakukan tindakan atau bertindak. Dalam kepustakaan bahasa, ini dinamakan permintaan tidak langsung. [2]

Jika hasil analisis dari film Kurang Garam ini dikonfirmasikan dengan teori tindakan bicara, maka hal itu terlihat pada kalimat yang disampaikan oleh beberapa pemeran tokoh dalam film ini dalam dialognya secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai tindakan ilokusioner yakni suatu tindakan yang dilakukan pembicara dengan fokus utama adalah agar lawan bicara memahami maksud atau tujuan pembicara (misalnya membuat janji, mengundang, dan meminta).

Dengan menggunakan kalimat sindiran, kiasan dan lain sebagainya ini bertujuan agar pemirsa memahami maksud dari kalimat tersebut yang mana mengandung makna mendalam yang mengandung pesan moral. Kemudian tindakan perlokusioner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara yang mengharapkan lawan bicaranya tidak hanya memahami maksud atau tujuan pembicara, tetapi juga melakukan tindakan atau bertindak. Dalam kepustakaan bahasa, ini dinamakan permintaan tidak langsung. Lalu dalam dialog yang lain tokoh di dalam film ini menegaskan dengan menyebut asma Allah hal ini juga bertujuan membuat pemirsa tidak hanya memahami maksudnya saja akan tetapi juga diharapkan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan permintaan tidak langsung karena komunikasi yang terjadi

[2] Morrisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana 2013) hal, 150-155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dengan tatap muka akan tetapi melalui media massa yakni film sebagai media penyampai pesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah menganalisis dengan metode Charles Sanders Peirce dan mengkonfirmasinya dengan teori tindakan bicara, maka berikut hasil analisis yang disimpulkan peneliti yang berupa pesan moral islami sebagai berikut:

1. Dengan berusaha dan berdoa kepada Allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya niscaya Allah pasti akan mengabulkan doa-doa hambanya. Apabila kita diberi nikmat maka bersyukurlah niscaya Allah juga akan menambah nikmat tersebut.
2. Disini, tanda digambarkan pada dialog yang mengandung pesan moral yaitu berdoa dan berusaha, dimana *representamen* atau unsur tanda merupakan sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini tanda muncul dari dialog para pemeran film Kurang Garam. Setelah membahas tentang unsur tanda (*representamen*) selanjutnya membahas mengenai objek, objek merupakan sesuatu yang direpresentasikan. Dalam kaitannya, objek disini terlihat pada gaya bicara, gestur tubuh dan dialog yang muncul sebagai tanda lalu diproses oleh peneliti dan kemudian hasilnya disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Selanjutnya *interpretant* merupakan interpretasi seseorang tentang tanda. Pada hakikatnya, *representamen* dan *interpretant* adalah tanda, hanya saja *representamen* hadir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendahului *interpretant. Interpretant* dalam film Kurang Garam ini merupakan penafsiran peneliti yang dihasilkan dari *representamen.*

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai baha pertimbangan.

1. Bagi masyarakat, dapat diambil sisi positif pesan moral dari sebuah film dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi produser film, dapat membuat karya-karya film yang diselipkan berbagai pesan moral islami, karena hal ini menjadi faktor yang sangat penting daripada isi cerita itu sendiri karena hal semacam ini dapat mempengaruhi dan juga merubah perilaku serta pengetahuan penonton.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan melakukan penelitian lebih rinci dan mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Luki Komala. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baran, Stanley J. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

_____. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya.* Jakarta: Erlangga.

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual; Konsep, Isu, dan Problem Ikonisistas*. Yogyakarta: Jalasutra.

Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Culler, Jonathan. 1892. *Structuralist Poetics: Structuralism, Linguistic and The Study of Literature*. Ithaca: University Press.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Effendy, Heru . 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.

Effendy, Onong Uchjana. 2005. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Emzir dan Rohman, Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Faridl, Miftah. 2000. *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, Bandung: Pusat Dakwah Islam Press.

Ibrahim, Idy Subandy. 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer.* Yogyakarta: Jalasutra.

Irawanto, Budi.1999. *Film, Ideologi, dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Ismail, Faisal. 1997. *Paradigma Kebudayaan Islam (Studi Kritis dan Refleksi Historis).* Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Monaco, James. 1977. *Cara Menghayati Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.

Morrisan. 2005. *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.

_____. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Dedy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, Abudin . 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumandiria, AS. Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Pranajaya, Adi. 1992 *Film dan Masyarakat, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail.

Ruslan, Rosadi. 2013. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.

Sendjaja, Sasa Djuarsa dkk. 1994. *Materi Pokok : Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sobur, Alex . 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2006. *Analisis Teks Media " Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Reviewer MKD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uchjana Effendy, Onong. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya CV.

Wahyu Wibowo, Indiwan Seto. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

_____. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media

Walker, John A. 2010. Cetakan I. *Desain, Sejarah, Budaya; Sebuah Pengantar Komprehensif.* Yogyakarta: Jalasutra.

Widjaja, H.A.W. 1988. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Williamm, Rivers, L. dkk. 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Skripsi

A.R. Dzauqi N. 2018. *Kegalauan Identitas Tionghoa Dalam Film Cinta (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Ayu Puspita Shanty. 2016. *Aspek Kognitif, Afektif dan Behavioral Terkait Informasi Ekonomi dan Investasi di Kalangan Wakil Pialang Berjangka (Studi Pada Karyawan PT. Victory International Futures Malang).* Malang: Universitas Muhammadiyah. Malang).Evi F. 2013. *Studi Analisis Isi Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Film Indonesia Bergenre Religi Periode Tahun 2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Eka N. 2012. *Media Massa dan Perannya dalam Kebijakan Penanggulangan Kejahatan*. Jakarta: Universitas Indonesia

Halimatus S. 2018. *Diskriminasi Gender Dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam S. 2016. *Pesan Moral Islam Pada Film Sang Murabbi, Sang Pencerah dan Sang KIAI (Analisis Semiotik Roland Barthes).* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Laili M. 2018. *Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss (Analisis Model Tzvetan Todorov)*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya.

Misliyah. 2010. *Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Muhammad-Rahmat Effendi (Murah) dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

R.MA. Tubagus M. 2017. *Pemberitaan Tentang Serangan Paris di Media Online Arrahmah.Com.* Semarang: UIN Walisongo.

Zakka A. 2010. *Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Jurnal

Al-Maqassary, Ardi. 2013. *Film Sebagai Media Komunikasi Massa*. Diambil dari http://www.e-journal.com, diakses 17 April 2018.

Alamsyah. 2012. *Perspektif Dakwah Melalui Film*: Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No 1, Desember 2012

Candra Dewi, Murti. 2013. *Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova):* Jurnal Komunikasi Profetik, Vol. 06, No, 2, Oktober 2013

Online:

Data Penonton Tahun 2018, http://www.filmindonesia.or.id , diakses pada 10 April 2018 pukul 11.05

Dina Fitri Anisa, "2018 Bisa Menjadi Tahunnya Film Indonesia", (http://www.beritasatu.com, diakses 9 April 2018)

H.R Bukhari dan Muslim, https://nasihatsahabat.com , diakses 13 Juli 2018

[111] Putri Rosmala*," Peminat Film di Indonesia Terus Meningkat*", (http://www.metrotvnews.com, diakses 27 Maret 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Q. S. Al- Anfal : 46, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 07 Mei 2018)

Q. S. Al- Ashr: 1-3, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

Q.S. Al- Baqarah : 177, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 07 Mei 2018)

Q. S. Al- Furqan: 63, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 07 Mei 2018)

Q. S. Al- Ghafir : 60, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

Q. S. Al- Hadid: 4, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni

Q.S Al- Hujurat: 10, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

Q. S. Al- Isra: 7, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

Q. S. Al- Isra: 29, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018

Q. S. Al- Maidah: 2, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

Q. S. Al- Ma'un: 4-5, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

Q.S. Al- Mukminun: 2. Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

2018)

Q. S . Ali Imran : 130, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juli 2018)

Q. S. Ali Imran: 104, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

Q.S. Ali Imran: 159, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

Q. S. An- Naba' : 10-11, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Q.S. An- Nahl: 18, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

Q. S. An-Nisa': 66, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

Q. S. An- Nisa' : 108, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

Q. S. Ibrahim : 7, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

Q. S. Ar- Ra'd : 11, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 09 Juni 2018)

Q.S. Luqman : 18, Tafsir Al- Qur'an Online (http://tafsirq.com, diakses 21 Mei 2018)

Ratnaning Asih, Berapa Pendapatan Film Indonesia Terlaris 2016?, (http://www.liputan6.com, diakses 10 April 2018

Rumaysho, " Bekerjalah Untuk Duniamu Seakan-Akan Hidup Selamanya" diakses pada 10 Juni 2018

Kamus:

Qodratillah, Meity Taqdir dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id